



LAPORAN TAHUNAN 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

JALAN AMBULUNG NO. 24 LOKTABAT KOTAK POS 1051 BANJARBARU 70712
TELEPON (0511) 4772249, FAKSIMILI (0511) 4773249
E-mail : bvetbjbr@pertanian.go.id Web : <http://ditjennak.pertanian.go.id/bppv5>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Tahunan Tahun 2020 Balai Veteriner Banjarbaru dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan tahunan disusun berdasarkan tugas–tugas pokok dan fungsi yang diemban dan menggambarkan tentang capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2020. Laporan ini memuat data dan informasi berupa hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2020 yang meliputi kegiatan teknis dan administrasi. Kami berharap laporan ini dapat berfungsi sebagai bahan informasi sekaligus evaluasi dalam peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dimasa yang akan datang.

Kami menyadari penyajian dan penyusunan Laporan Tahunan ini belum sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan sumbangan pemikiran / saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan Laporan Tahunan Balai Veteriner Banjarbaru. Selain itu juga, diharapkan agar laporan ini bermanfaat dalam rangka peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner khususnya diwilayah pelayanan kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian pembuatan dan terbitnya Laporan Tahunan ini, kami mengucapkan terima kasih.

Banjarbaru, Maret 2020
Kepala Balai,

Drh. Rzhirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001



DAFTAR ISI

	halaman
<i>Kata Pengantar</i>	i
<i>Daftar Isi</i>	ii
<i>Daftar Tabel</i>	iii
<i>Daftar Gambar</i>	v
Bab. I Pendahuluan	1
Bab. II Struktur Organisasi	4
A. Struktur Organisasi	4
B. Fungsi dan Tugas Pokok	6
C. Visi dan Misi	7
Bab. III Ketata Usahaan	8
A. Kelompok Kerja Umum	8
1. Urusan Surat Menyurat.....	8
2. Penerimaan Tamu	9
B. Kelompok Kerja Perlengkapan	10
1. Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai	10
a. Urusan Perlengkapan, Rumah Tangga dan Inventarisasi Asset	11
b. Urusan Kendaraan Dinas	12
c. Urusan Instalasi dan Maintenance	13
d. Urusan Kebersihan dan Taman	14
2. Pengadaan Barang Inventaris BMN	15
C. Kelompok Kerja Kepegawaian	17
D. Kelompok Kerja Keuangan	25
1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)	25
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	27
Bab. IV Kegiatan Teknis	29
A. Penerimaan dan Distribusi Spesimen	29
B. Informasi Kesehatan Hewan	33
C. Kesehatan Masyarakat Veteriner	51
D. Kandang Hewan Percobaan	60
E. Perpustakaan	61
Bab. V Kesimpulan dan Saran	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
Bab. VI Penutup	64

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Surat masuk dan Keluar Tahun 2020
- Tabel 2. Daftar kunjungan tamu tahun 2020
- Tabel 3. Kendaraan Operasional Roda 4
- Tabel 4. Penanggungjawab Kendaraan Operasional Roda 2
- Tabel 5. Pengadaan AC
- Tabel 6. Pengadaan Komputer dan Laptop
- Tabel 7. Pengadaan Lemari Arsip
- Tabel 8. Pengadaan Peralatan Pendukung Lainnya tahun 2020
- Tabel 9. Pengadaan Peralatan Laboratorium tahun 2020
- Tabel 10. Jumlah Pegawai berdasarkan pendidikan tahun 2020
- Tabel 11. Daftar PNS Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2020
- Tabel 12. Daftar TKHL (Tenaga Kerja Harian Lepas) Balai Veteriner Banjarbaru
- Tabel 13. Kenaikan Pangkat dan Jabatan PNS Tahun 2020
- Tabel 14. PNS yang Pensiun tahun 2020
- Tabel 15. PNS yang memperoleh kenaikan gaji berkala tahun 2020
- Tabel 16. Struktur kepangkatan PNS
- Tabel 17. PNS yang mengambil cuti tahun 2020
- Tabel 18. PNS yang Ijin dan Sakit tahun 2020
- Tabel 19. Realisasi Anggaran DIPA Balai Veteriner Banjarbaru TA. 2020
- Tabel 20. Realisasi Serapan Anggaran Per Kegiatan Tahun 2020
- Tabel 21. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
- Tabel 22. Data Sampel Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2020
- Tabel 23. Data Sampel Aktif berdasarkan Jenis Pengujian selama Tahun 2020
- Tabel 24. Data Sampel Pasif berdasarkan Jenis Pengujian selama Tahun 2020
- Tabel 25. Pengujian Laboratorium Bakteriologi tahun 2020
- Tabel 26. Pengujian Laboratorium Parasitologi berdasarkan Jenis Pengujian
- Tabel 27. Pengujian Laboratorium Parasitologi berdasarkan Jenis Sampel
- Tabel 28. Pengujian Surra berdasarkan jenis sampel
- Tabel 29. Pengujian Laboratorium Virologi
- Tabel 30. Pengujian Laboratorium Serologi
- Tabel 31. Pengujian Laboratorium Toksikologi
- Tabel 32. Hasil Uji Antigen AI Aktif Servis Tahun 2020
- Tabel 33. Hasil Uji Antigen AI Pasif Servis Tahun 2020
- Tabel 34. Hasil Uji Antigen AI berdasarkan Jenis Sampel Uji

Tabel 35. Tabel Hasil Uji Subtype Avian Influenza tahun 2020

Tabel 36. Hasil Uji Serologis Aktif Servis per Provinsi Tahun 2020

Tabel 37. Hasil Uji Serologis Aktif Servis per Provinsi Tahun 2020

Tabel 38. Pengujian Laboratorium Patologi

Tabel 39. Pengujian Laboratorium Kesmavet

Tabel 40. Hewan Besar dan Kecil

Tabel 41. Hewan Laboratorium

Tabel 42. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka di Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2020

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru
- Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai
- Gambar 3. Flowchart SOP Urusan Perlengkapan Urusan Kendaraan
- Gambar 4. Serapan Anggaran tahun 2020
- Gambar 5. Grafik Jumlah Sampel Uji Penyakit AI Surveilans Aktif dan pasif Tahun 2020
- Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Positif Aktif Servis AI Tahun 2020
- Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Positif Pasif Servis AI Tahun 2020
- Gambar 8. Grafik Hasil Uji Antigen AI berdasarkan Jenis Sampel Uji
- Gambar 9. Grafik Hasil Uji Serologis Aktif Servis Tahun 2020
- Gambar 10. Grafik Hasil Uji Serologis Pasif Servis Tahun 2020

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dengan wilayah pelayanan di Kalimantan yang meliputi 5 Propinsi yaitu Propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara. Kantor Balai Veteriner Banjarbaru berlokasi di Jl. Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70712 Nomer Telp (0511) 4772249 alamat Fax (0511) 4773249.

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan Laboratorium Kesehatan Hewan tipe A, yang juga pembina teknis UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan tipe B ditingkat provinsi dan UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe C yang berkedudukan ditingkat Kabupaten / Kota.

Pembagian tipe ini didasarkan pada perbedaan kompetensi, tugas dan fungsi masing-masing laboratorium kesehatan hewan, termasuk perbedaan peralatan / fasilitas dan jumlah tenaga / personalia dan kemampuan Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Terdapat 3 Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe B yang ada di wilayah kerja Kalimantan, yaitu :

1. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Propinsi Kalimantan Barat di Pontianak
2. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Propinsi Kalimantan Timur di Samarinda
3. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Klinik Hewan di Propinsi Kalimantan Tengah di Palangkaraya,

sedangkan untuk UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan tipe C tersebar di 12 Kabupaten dan Kota.

Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru telah memperoleh sertifikat dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) berdasarkan BSN 17025 dengan Nomor Akreditasi LP-187-IDN sejak bulan Desember 2003 dan telah menyesuaikan pada Sistem Manajemen Mutu Laboratorium berdasarkan ISO/ IEC 17025-2005 pada bulan Maret 2007. Akreditasi mencakup 23 bidang pengujian.

Wilayah layanan Kalimantan yang sangat luas yaitu mencakup 5 (lima) propinsi serta keterbatasan sumber daya manusia memberikan tantangan tersendiri bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk tetap menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam era otonomi saat ini berbagai variasi keinginan dan sasaran pembangunan di berbagai tingkat kabupaten/kota menjadi dinamika bidang pertanian yang sangat beragam terutama

peternakan. Keunggulan sumber daya alam berupa hamparan lahan yang luas yang masih banyak menjanjikan potensi peternakan begitu besar.

Pengawasan terhadap status kesehatan hewan dan jaminan kesehatan masyarakat veteriner merupakan tugas utama Balai Veteriner Banjarbaru. Dengan tersedianya berbagai faktor pendukung yang ada maka Balai Veteriner Banjarbaru sebagai UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berperan dalam memberikan pelayanan penyidikan penyakit, surveilans dalam rangka pemetaan penyakit maupun kewaspadaan dini. Pelayanan pengujian, pelayanan diagnosa penyakit hewan dan pemberian saran dalam pengendalian penyakit hewan. Selain itu, Balai Veteriner Banjarbaru juga berperan dalam memberikan jaminan kesehatan masyarakat veteriner melalui pengujian pada bahan pangan asal hewan.

Kegiatan pelayanan penyidikan, surveilans, diagnosa dan pengujian penyakit hewan diprioritaskan pada berbagai macam penyakit strategis nasional dan regional yaitu rabies, *avian influenza* (AI), brucellosis, anthraks, *classical swine fever* (CSF), penyakit jembrana *newcastle disease* (ND) dan *surra* (*trypanosomiasis*). Kegiatan surveilans juga dilakukan dalam rangka kewaspadaan dini terhadap beberapa penyakit eksotik seperti penyakit mulut dan kuku (PMK) dan sapi gila (*BSE*).

Dalam rangka mendukung program UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting), Balai Veteriner Banjarbaru juga melakukan surveilans, pengujian dan pemetaan secara rutin setiap tahun terhadap penyakit yang disebabkan oleh parasit gastrointestinal yang merugikan secara ekonomi seperti *fasciolosis*(cacing hati), *paramphistomiasis* (cacing pipih) dan *nematodiasis* (cacing gilik). Penyakit-penyakit tersebut endemis namun memiliki dampak ekonomis yang besar karena mempengaruhi tingkat pertumbuhan bobot badan dan produktivitas ternak. Surveilans dan pengujian juga dilakukan terhadap penyakit-penyakit viral yang mempengaruhi reproduksi seperti *infectious bovine rhinotracheitis* (IBR) dan *bovine viral diarrhoea* (BVD) serta penyakit zoonosis lainnya, *toxoplasmosis* dan *Salmonellosis* oleh *salmonella enteritidis* juga dilakukan.

Dalam rangka mendukung program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berbasis pertanian yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 yang selanjutnya dirubah melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018 adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi yang diperuntukkan bagi Rumah Tangga Miskin Pertanian (RTMP) dengan harapan Hasilnya mampu mendapat penghasilan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Paket bantuan ini berupa bantuan Ayam, pembuatan kandang ayam, Pakan ayam, Obat – obatan dan Vitamin. Dalam hal ini Balai Veteriner Banjarbaru menjadi

penanggungjawab program BEKERJA tahun 2020 untuk Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Program pengentasan kemiskinan ini bersinergi dengan Kemensos, BUMN, Kemendes, BKKBN dan Pemerintah Daerah.

Selain program BEKERJA Kementerian Pertanian mempunyai program Obor Pangan Lestari (OPAL) sebagai contoh kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Melalui OPAL Kementerian Pertanian mengajak seluruh Unit Kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Kementerian Pertanian, dan Dinas Provinsi, Kabupaten/ Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian dan/atau pangan untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki/dikuasai di sekitar area perkantoran dengan menanam berbagai komoditas sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Dalam hal ini Balai Veteriner Banjarbaru juga ikut serta dalam mewujudkan program OPAL tersebut yaitu berupa pemanfaatan lahan kantor dan pembuatan tanaman Hidroponik.

Balai Veteriner Banjarbaru didukung berbagai fasilitas laboratorium diantaranya : Laboratorium Virologi, Laboratorium Bakteriologi, Laboratorium Patologi, Laboratorium Kesmavet, Laboratorium Parasitologi, Laboratorium BSL dan Laboratorium Epidemiologi. Laporan tahunan ini disusun sebagai evaluasi kegiatan periode Januari sampai dengan Desember selama Tahun Anggaran 2020.

BAB II STRUKTUR ORGANISASI

A. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/5/2014 tanggal 24 Mei 2014, Organisasi dan Tata Kerja Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner

Susunan organisasi Balai Veteriner Banjarbaru terdiri dari :

1. Kepala Balai
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Seksi Pelayanan Teknis;
4. Seksi Informasi Veteriner;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, penyiapan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga balai.
- 2) Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, penyidikan, pengujian veteriner dan pengamanan hewan dan produk asal hewan.
- 3) Seksi Informasi Veteriner mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner, selain itu seksi informasi veteriner juga mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan sertifikasi hasil pengujian, publikasi peta regional penyakit hewan, dokumentasi data penyakit dan penyebaran informasi kesehatan hewan.
- 4) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Medik Veteriner, Paramedik Veteriner dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

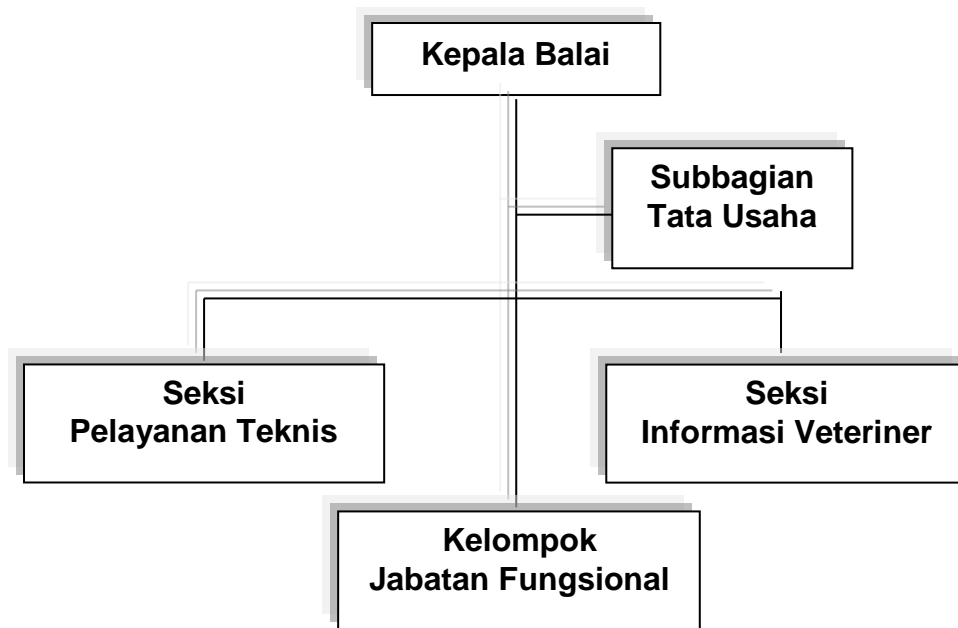
Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai Tugas :

- a. Melakukan penyidikan penyakit hewan
- b. Melakukan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan
- c. Melakukan surveilans penyakit hewan dan produk hewan
- d. Melakukan pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
- e. Melakukan pembuatan peta penyakit hewan regional
- f. Melakukan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
- g. Melakukan pengujian dan pemberian laporan da / atau sertifikasi hasil uji
- h. Melakukan pengujian forensik veteriner
- i. Melakukan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*)
- j. Melakukan kajian terbatas teknis veteriner
- k. Melakukan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan
- l. Melakukan pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan
- m. Melakukan pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan
- n. Melakukan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan regional
- o. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesejahteraan masyarakat veteriner
- p. Melakukan pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba
- q. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Sedangkan kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada gambar di bawah

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru



Sumber :

SK Kementrian Pertanian Nomor : No. 61/Permentan/OT.140/5/2014 Tanggal 24 Mei 2014

B. Fungsi Dan Tugas Pokok

Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai tugas pokok : *“Melaksanakan penyidikan penyakit hewan, pengujian kesehatan hewan, dan pengamanan hewan serta produk asal hewan”*.

Selain tugas pokok tersebut Balai Veteriner Banjarbaru juga mempunyai tugas utama yaitu pengawalan terhadap status kesehatan hewan dan jaminan kesehatan masyarakat veteriner.

Sedangkan Fungsi Balai Veteriner Banjarbaru adalah :

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan dengan surveilans penyakit hewan dan produk hewan;
3. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
4. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
5. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner dan pemberian laporan atau sertifikasi hasil uji;
6. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
7. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
8. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
9. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan;

10. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
11. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
12. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
13. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
14. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
15. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan;
16. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
17. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga B-Vet Banjarbaru.

C. Visi dan Misi

1. Visi

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki visi yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi balai yaitu: *“Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan professional”*.

Pengertian prima adalah Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium kesehatan hewan yang memiliki wilayah pelayanan di seluruh Kalimantan dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi pelayanan dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien.

Pengertian profesional adalah dalam melaksanakan fungsi penyidikan, pengujian dan diagnosa penyakit hewan harus didasarkan atas kaidah ilmiah dan berbicara berdasarkan fakta yang ada tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut diatas, Balai Veteriner Banjarbaru memiliki misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- b. Meningkatkan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- c. Melindungi sumber daya hewan dan manusia dari penyakit eksotik, strategis, zoonosis maupun endemis;
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya laboratorium berdaya guna.

Bab III

KETATA USAHAAN

Balai Veteriner Banjarbaru dengan Struktur Organisasi mempunyai Sub Bagian Tata Usaha yang berperan aktif memberikan pelayanan baik secara teknis maupun administrasi pada semua unsur mulai dari pimpinan sampai dengan kelompok kerja yang lain. Tata Usaha dalam melaksanakan kegiatan mempunyai fungsi pengurusan surat menyurat dan rumah tangga balai serta perlengkapan, kepegawaian dan keuangan.

Untuk lebih mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi Sub Bagian Tata Usaha, maka masing-masing urusan tersebut dikembangkan secara rinci yaitu :

1. Kelompok Kerja Umum meliputi pengelolaan administrasi kearsipan dan surat menyurat, serta urusan rumah tangga kantor.
2. Kelompok Kerja Perlengkapan meliputi kegiatan pengadaan, pengelolaan dan pembukuan barang milik negara dan UAKPB (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang).
3. Kelompok Kerja Kepegawaian meliputi pengelolaan kepegawaian (penerimaan, pengangkatan, kepangkatan, pensiunan), pengelolaan arsip/dokumen kepegawaian, SIMPEG dan operator Simpeg.
4. Kelompok Kerja Keuangan meliputi kegiatan bendahara pengeluaran, bendahara penerima PNBPN, MONEV, pembuatan daftar gaji, dan pengelolaan laporan UAKPA (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran).

A. KELOMPOK KERJA UMUM

Melaksanakan kegiatan pelayanan, pengurusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, penerimaan tamu dan administrasi.

1. Urusan Surat Menyurat

Surat adalah alat komunikasi penyampaian informasi secara tertulis. Setiap surat masuk yang diterima dan surat keluar yang dikirim oleh Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai nilai yang sangat penting, baik sebagai alat komunikasi, sebagai pusat ingatan, sebagai bukti otentik dan sekaligus dapat menunjukkan dinamika atau kegiatan Balai. Oleh karena itu pengelolaan atau penanganan surat masuk dan keluar harus dilakukan secara tepat sehingga selalu dapat diikuti proses perkembangannya.

Pengelolaan surat dapat dilakukan dengan menggunakan tiga sistem, yaitu sistem buku agenda, lembar disposisi, dan buku register. Dalam penanganan surat menyurat Balai Veteriner Banjarbaru sudah menggunakan Aplikasi SIMAS dan SIMAR untuk memudahkan dalam pengarsipan dan pengagendaan Surat Dinas. Fungsi dari

pengarsipan sendiri adalah untuk dapat menemukan kembali arsip secara cepat, sehingga hal ini menjadi masalah jika proses pengarsipannya tidak tepat.

Surat menyurat Balai Veteriner Banjarbaru terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat masuk adalah surat yang diterima oleh Balai Veteriner Banjarbaru baik dari instansi pemerintah, *stake holder* dan perorangan atau peternak. Sedangkan surat keluar adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh Balai Veteriner Banjarbaru.

Tabel 1. Jumlah Surat masuk dan Keluar Tahun 2020

No	Jenis Surat	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Surat Dinas Biasa	559	1.857	2.416
2	Surat Rahasia	0	0	0
3	Surat Keputusan	9	94	103
Jumlah		568	1.951	2.519

2. Penerimaan Tamu

Tamu kantor / Dinas adalah seseorang atau kelompok orang yang datang ke Balai Veteriner Banjarbaru untuk kepentingan tertentu. Salah satu tugas Resepsionis adalah Menyambut tamu yang datang dan memberikan informasi / referensi yang terkait dengan kunjungan serta mengatur pertemuan antara pimpinan / Kepala Balai dengan tamu - tamu yang akan bertemu.

Selama tahun 2020 terdapat kunjungan tamu yang tercatat dengan berbagai tujuan Daftar kunjungan tamu tersebut antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Daftar kunjungan tamu tahun 2020

No	Bulan	Keperluan	
		Umum / Kedinasan	Pelayanan / Laboratorium
1	Januari	35	24
2	Februari	62	30
3	Maret	50	27
4	April	34	20
5	Mei	19	12
6	Juni	40	25

1	2	3	4
7	Juli	53	50
8	Agustus	37	30
9	September	64	24
10	Oktober	33	20
11	November	68	41
12	Desember	58	25
Jumlah		553	328
Total Keseluruhan Tamu		881	

Jumlah tamu yang berkunjung ke Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2020 sebanyak 881 orang terdiri dari 553 orang yang bertamu dengan tujuan kedinasan dan 328 orang yang bertujuan mengantar spesimen.

B. KELOMPOK KERJA PERLENGKAPAN

1. Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai

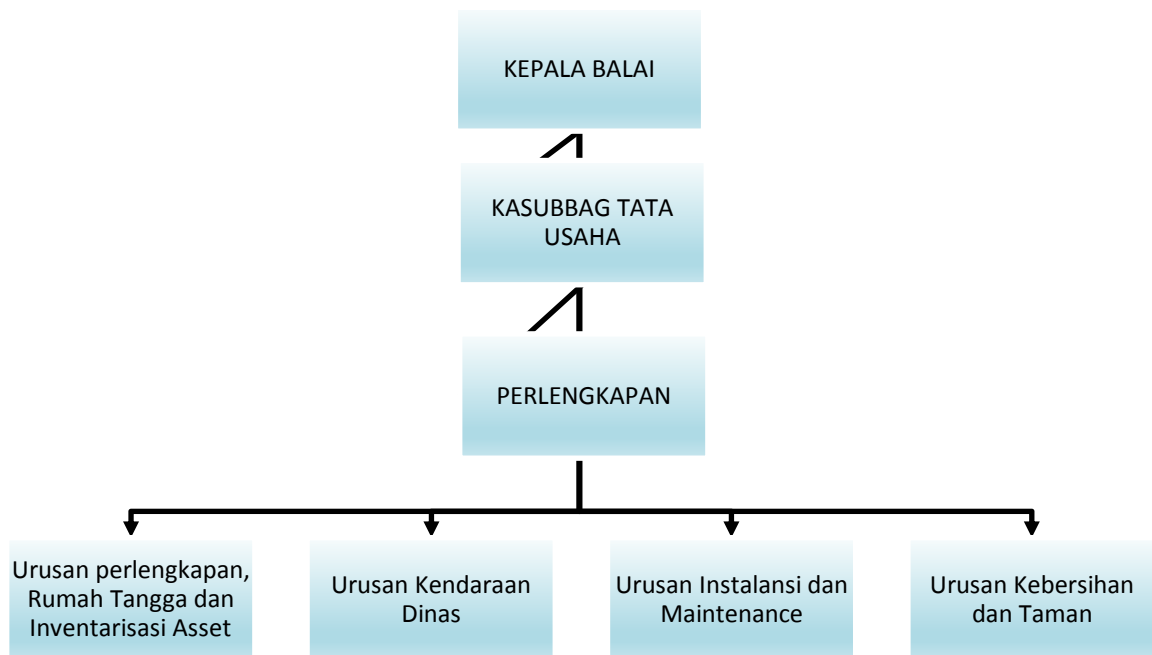
Perlengkapan merupakan salah satu bagian dari struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru yang berada di bawah tanggung jawab Subbagian Tata Usaha secara langsung. Unit yang berkantor Jl. Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru Balai Veteriner Banjarbaru ini memiliki tanggung jawab pelayanan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana guna menunjang seluruh kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru. Lain dari pada itu, tugas dan fungsi perlengkapan dan rumah tangga lebih luas adalah untuk membantu secara teknis mewujudkan tujuan Pelayanan pada masyarakat di Wilayah Kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada bagian perlengkapan dan rumah tangga, seorang kepala bagian ditunjuk guna mengatur dan memotori semua aktivitas yang menjadi wewenangnya yang meliputi pengelolaan ruang pertemuan/auditorium, pengelolaan pemakaian kendaraan dinas, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan mebeler, inventarisasi asset, instalansi listrik, telekomunikasi, air bersih, perawatan gedung, kebersihan lingkungan balai, perawatan taman serta kegiatan-kegiatan insidental yang berkaitan dengan kepanitiaan kegiatan perayaan Hari Besar Keagamaan dan Perayaan Kemerdekaan RI. Demikian halnya dengan kepala bagian perlengkapan dan rumah tangga, untuk menjalankan fungsinya dibantu oleh beberapa staf perlengkapan yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. urusan perlengkapan, rumah tangga dan asset;
- b. urusan kendaraan;
- c. urusan instalansi listrik dan maintenance;
- d. urusan kebersihan dan taman.

Setiap bagian urusan bersinergi untuk menyelesaikan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai



a. Urusan Perlengkapan, Rumah Tangga Dan Inventarisasi Asset

Bagian Perlengkapan Dan Rumah Tangga Balai Veteriner Banjarbaru menyediakan kebutuhan alat tulis kantor dan mebeler hingga pelaporannya, pengelolaan peminjaman aula dan mess. Tugas pokok dalam urusan ini pada dasarnya dapat dibagi dalam dua hal, perlengkapan dan rumah tangga serta inventarisasi asset.

Tugas Pokok Urusan Perlengkapan, Rumah Tangga, dan Inventarisasi Asset

1. Melakukan rekapitulasi permohonan / pengajuan ATK dan mebeler dari unit kerja
2. Merencanakan pemesanan dan pengadaan ATK kepada rekanan
3. Mencatat penerimaan dan pendistribusian ATK
4. Membuat laporan ATK secara berkala
5. Membantu menerima laporan dan informasi yang terkait dengan urusan kendaraan, instalansi dan maintenance serta kebersihan dan taman.
6. Melakukan perbaikan mebeler dan peralatan lain

7. Melakukan identifikasi dan pengecekan lapangan berdasar surat pengajuan
8. Melakukan pengecekan inventaris dan Membuat laporan secara periodik

b. Urusan Kendaraan

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki intensitas kegiatan tinggi dan mobilitas kegiatan yang padat. Untuk memenuhi ritme aktifitas tinggi tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru kendaraan dinas (mobil dan sepeda motor) dengan rincian jumlah 10 unit untuk mobil Dinas dan 11 unit untuk sepeda motor. Keberadaan kendaraan dinas tersebut memerlukan manajemen yang baik, oleh karena itu bagian perlengkapan terdapat urusan Kendaraan yang menangani perihal kendaraan dinas yang dimiliki oleh Balai Veteriner Banjarbaru.

Tabel 3. Kendaraan Operasional Roda 4

No	Uraian / Jenis Kendaraan	No. Polisi	Tahun Perolehan
1	Toyota Kijang Kapsul	DA 296 R	1999
2	Isuzu Panther	DA 324 R	2002
3	Toyota Kijang Innova	DA 450 R	2005
4	Suzuki APV	DA 406 R	2006
5	Ford Ranger Double Cabin (Silver)	DA 977 R	2007
6	Ford Ranger Double Cabin (Kuning)	DA 954 R	2008
7	Toyota Kijang Innova V	DA 1052 WL	2014
8	Toyota Hilux Hitam	DA 900 RB	2015
9	Toyota Hilux Merah	DA 900 RC	2018
10	Toyota Kijang Innova Serie G	DA 800 RB	2019

Tabel 4. Penanggung Jawab Kendaraan Operasional Roda 2

No	Uraian / Jenis Kendaraan	No. Polisi	Tahun Perolehan	Penanggung jawab
1	Yamaha RX-King	DA 3313 R	2001	Satpam
2	Yamaha RX-King	DA 3310 R	2001	Kepegawaian
3	Suzuki Shogun FD 110	DA 3314 R	2003	Hewan Percobaan
4	Suzuki Shogun FD 110	DA 4074 RA	2003	Umum
5	Honda Karisma	DA 4219 R	2006	Virologi
6	Suzuki Thunder 125 s	DA 4309 R	2006	KTU
7	Hoda Supra	DA 2286 R	2006	Kesmavet
8	Honda Blade	DA 2273 R	2013	Perlengkapan
9	Honda Blade	DA 2274 R	2013	Keuangan
10	Honda Blade	DA 2275 R	2013	Guest House
11	Honda Blade	DA 2276 R	2013	Histopatologi

Urusan kendaraan di bagian perlengkapan memiliki tugas mulai dari pengadaan, perawatan, pengaturan sirkulasi peminjaman / pemakaian, mengurus perpanjangan

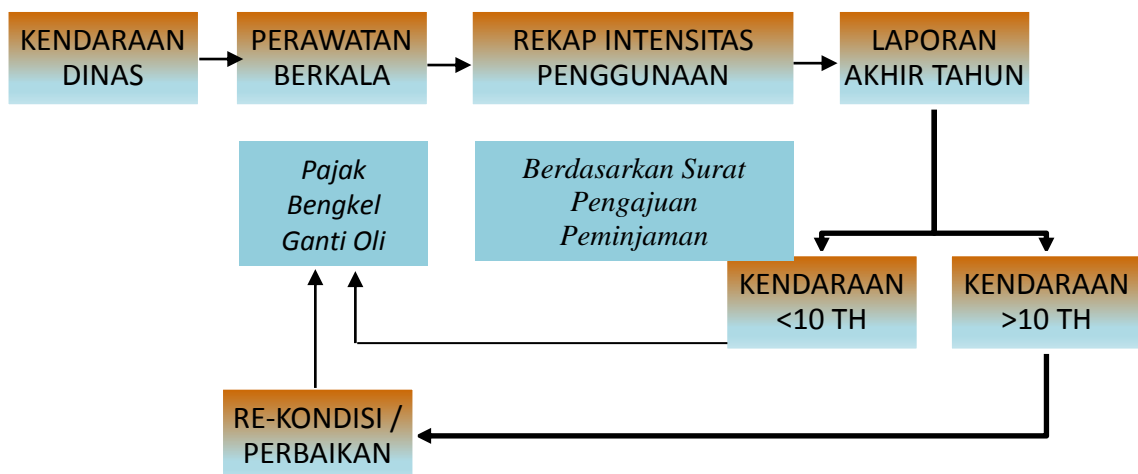
STNK, pajak kendaraan, asuransi kendaraan perawatan mesin rutin hingga pelaporan kondisi kendaraan tiap tahunnya. Dalam melaksanakan tugasnya bagian perlengkapan ini dibantu oleh 3 orang sopir TKHL.

Tugas Pokok Urusan Kendaraan

Melakukan identifikasi surat peminjaman kendaraan yang telah disetujui

1. Melakukan penjadwalan driver
2. Melakukan koordinasi dengan staf dan driver
3. Melakukan pengecekan kendaraan secara rutin
4. Melakukan perawatan kendaraan secara rutin
5. Melakukan pengurusan surat-surat kendaraan
6. Memproses pencairan tagihan rekanan servis dan pergantian oil
7. Membuat laporan secara periodik

Gambar 3. Flowchart SOP Urusan Perlengkapan Urusan Kendaraan



c. Urusan Instalansi Dan Maintenance

Urusan instalansi dan maintenance Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu bagian dari perlengkapan yang menangani perihal instalansi listrik, telephone, Internet, air conditioner (AC) dan air bersih / watertreatment. Hal-hal pokok yang harus dikerjakan Instalansi listrik dan maintenance untuk menunjang tugas-tugas tersebut diatas dalam pelaksanaan perawatan, perbaikan dan kontrol yang mengedepankan aspek profesionalisme dan keselamatan.

Penanganan-penanganan yang dilakukan oleh Instalansi dan maintenance dibagi menjadi dua, yaitu secara rutinitas dan emergensi. Penanganan rutinitas dilakukan setiap semester yang terkait dengan pergantian lampu-lampu. Sedangkan penanganan emergensi didasarkan pada laporan yang dihimpun dari masing-

masing unit yang mengalami permasalahan dan segera membutuhkan penanganan cepat yang sesuai dengan bidangnya yang terkait dengan instalansi listrik, telephone, Internet, air conditioner (AC) dan air bersih/ watertreatment. Kemudian membagi tugas dari masing-masing personal tim instalansi dan maintenance untuk menanganinya.

Tugas-tugas instalansi dan maintenance

1. Merencanakan order peralatan yang berkaitan dengan kebutuhan listrik, telephone, internet, AC, dan air bersih
2. Pengadaan peralatan yang berkaitan dengan kebutuhan listrik, telephone, internet, AC, dan air bersih
3. Melakukan perawatan pergantian lampu berkala (per semester) seluruh gedung
4. Melakukan perawatan water pump secara berkala (per tiga bulan)
5. Melakukan perawatan AC secara berkala (per semester) general cleaner
6. Melakukan perawatan telephone secara berkala setiap enam bulan sekali
7. Menangani perbaikan yang bersifat periodik dan emergency
8. Membuat jaringan dan instalansi gedung jika perlukan
9. Melakukan pengecekan pembayaran rekening listrik, air, telephone dan internet setiap bulannya dari keuangan
10. Mengkoordinasikan pembagian tugas dalam tim
11. Membuat laporan secara periodik sebagai evaluasi

d. Urusan Kebersihan Dan Taman

Untuk menjaga kebersihan dan penataan lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru memerlukan perawatan secara intensif yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh urusan kebersihan dan taman secara global adalah menjaga kebersihan, penataan dan perawatan lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru khususnya gedung dan taman yang ada.

Tugas-Tugas Pokok Urusan Kebersihan, Sterilisasi dan Taman

1. Mengatur dan mengkoordinasikan cleaning service
2. Mengatur dan menjaga kebersihan gedung, halaman, jalan dan taman
3. Melakukan pengecekan kebersihan gedung, halaman, jalan dan taman
4. Melakukan pengecekan toilet seluruh gedung
5. Melakukan perbaikan kerusakan-kerusakan berskala kecil
6. Menyediakan air bersih untuk perkantoran dan kegiatan laboratorium
7. Membuat laporan kinerja cleaning service sebagai evaluasi secara periodik

2. Pengadaan Barang Inventaris BMN

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru melakukan peningkatan sarana dan prasarana baik untuk kegiatan administrasi maupun teknis. Berikut daftar Pengadaan barang inventaris BMN tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengadaan AC tahun 2020

No	Jenis AC	Nomor BMN	Lokasi
1.	AC Split Sharp	3.05.02.04.004.107	Ruang Pengadaan
2.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.108	Kandang Hewan
3.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.109	Kandang Hewan
4.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.110	Kandang Hewan
5.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.111	Lab. Pengembangan
6.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.112	Lab. Pengembangan
7.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.113	Lab. Pengembangan
8.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.114	Lab Bakteriologi
9.	AC Split Samsung	3.05.02.04.004.115	Lab Virologi
10.	Exhaust Fan	3.05.02.04.004.003	Kandang Hewan
11.	Exhaust Fan	3.05.02.04.004.004	Kandang Hewan
12.	Exhaust Fan	3.05.02.04.004.005	Kandang Hewan
13.	Exhaust Fan	3.05.02.04.004.006	Kandang Hewan

Tabel 6. Pengadaan Komputer dan Laptop tahun 2020

No	Jenis Laptop	No BMN	Lokasi
1.	Laptop HP	3.10.01.02.002.26	Keuangan
2.	Laptop HP	3.10.01.02.002.27	Perlengkapan
3.	Laptop HP	3.10.01.02.002.28	Epidemiologi
4.	Laptop HP	3.10.01.02.002.29	Pengadaan
5.	Laptop HP	3.10.01.02.002.30	Keuangan
6.	Printer Epson	3.10.02.03.003.44	Epidemiologi
7.	Printer Epson	3.10.02.03.003.45	Kepegawaian
8.	Printer Epson	3.10.02.03.003.46	Epidemiologi

Tabel 7. Pengadaan Lemari Arsip

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.28	Epidemiologi
2.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.29	Epidemiologi
3.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.30	Epidemiologi
4.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.31	Epidemiologi
5.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.32	Epidemiologi
6.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.33	Epidemiologi
7.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.34	Epidemiologi
8.	Feeling Cabinet Besi	3.05.01.04.001.35	Epidemiologi

Tabel 8. Pengadaan Peralatan Pendukung Lainnya tahun 2020

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Televisi	3.05.02.06.002.4	Teleconference
2.	Kamera Digital	3.09.04.02.031.2	Epidemiologi
3.	Speaker Wireless	3.05.02.06.012.4	Teleconference
4.	Bracket Standing TV	3.05.02.06.080.1	Teleconference
5.	Jet Spray Cuci Mobil	3.03.02.12.036.1	Ruang Pengemudi
6.	Kanopi Mobil	3.03.02.99.999.1	Parkiran Mobil
7.	Genset	3.06.03.47.002.2	BSL

Tabel 9. Pengadaan Peralatan Laboratorium tahun 2020

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Biological Safety	3.08.07.99.999.1	Lab. Pengembangan
2.	Dry Bath	3.04.01.05.999.9	Lab. Pengembangan
3.	Digital Precision Balance	3.04.01.05.999.10	Lab. Pengembangan
4.	Finpipette F1 Volume 0,2-2 ul	3.08.01.12.019.129	Lab. Pengembangan
5.	Finpipette F1 Volume 0,5-5 ul	3.08.01.12.019.131	Lab. Pengembangan
6.	Finpipette F1 Volume 2-20 ul	3.08.01.12.019.132	Lab. Pengembangan
7.	Finpipette F1 Volume 10-100 ul	3.08.01.12.019.133	Lab. Pengembangan
8.	Finpipette F1 Volume 100-1000 ul	3.08.01.12.019.134	Lab. Pengembangan
9.	Finpipette F1 Volume 8 Channel	3.08.01.12.019.135	Lab. Pengembangan
10.	Tissue Ruptor	3.04.01.05.999.11	Lab. Pengembangan
11.	Biological Safety Cabinet	3.08.01.48.999.16	Lab. Pengembangan
12.	Freezer	3.08.01.41.093.10	Lab. Pengembangan
13.	Refrigerator 2 pintu	3.08.01.11.125.3	Lab. Pengembangan
14.	Real Time PCR	3.08.02.02.033.2	Lab. Pengembangan

III.3. KELOMPOK KERJA KEPEGAWAIAN

Melaksanakan kegiatan tata kearsipan kepegawaian (personal filling), Mutasi Pegawai, Kenaikan Pangkat, Pensiun, Kenaikan Gaji Berkala, Cuti Pegawai, Absensi, SIMASN, Penilaian Prestasi Kerja dan penyediaan daya guna penyusunan formasi kepegawaian. Pegawai Balai Veteriner Banjarbaru per 1 Januari 2020 berjumlah 76 orang yang terdiri dari 52 orang PNS, 3 orang CPNS dan 21 orang Tenaga Kerja Harian Lepas.

Tugas Pokok Dan Fungsi Bagian Kepegawaian

a. Tugas Pokok

Tugas Pokok Bagian Kepegawaian Balai Veteriner Banjarbaru secara umum meliputi Merencanakan Pelaksanaan Perencanaan, Pengorganisasian, Pendayagunaan, Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan terhadap semua kegiatan kepegawaian. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Operasional Urusan Bagian Kepegawaian;
2. Menyelenggarakan Administrasi Kepegawaian (Surat Tugas, Surat cuti, Berkala)
3. Mengusulkan Perubahan Status PNS menjadi Pejabat Fungsional;
4. Mengolah dan meneruskan usulan kenaikan Jabatan Fungsional,
5. Mengelola kenaikan pangkat PNS
6. Menyusun rencana kebutuhan diklat pegawai Menyiapkan bahan kebijakan promosi, rotasi dan mutasi pegawai
7. Menyiapkan bahan pemberhentian pegawai yang mencapai batas usia pensiun, pegawai yang melanggar peraturan perundang-undangan, melaksanakan urusan pensiun pegawai;
8. Menyiapkan bahan pengawasan terhadap disiplin pegawai;
9. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan

b. Fungsi dari Bagian Kepegawaian antara lain :

1. Melaksanakan Rencana Penerimaan, Penempatan dan Pemberhentian PNS
2. Mengelola pegawai sesuai kebutuhan organisasi;
3. Melakukan pengawasan terhadap Disiplin Pegawai;
4. Melakukan evaluasi semua kegiatan sesuai rencana;
5. Memberikan laporan kegiatan sesuai hasil evaluasi.

Gambaran umum kepegawaian di tahun 2020 berdasarkan tingkat pendidikan dan status kepegawaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Jumlah Pegawai berdasarkan pendidikan per 1 Januari 2020

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	STATUS		
		PNS	CPNS	TKHL
Dokter Hewan (Magister/S-2)	7	7	-	-
Dokter Hewan	9	8	1	-
Magister (S-2)	2	2	-	-
Sarjana Peternakan & Pertanian	5	4	-	1
Sarjana Komputer	1	1	-	-
Sarjana Ekonomi	4	1	-	3
Sarjana Administrasi Publik	1	-	1	-
Sarjana Psikologi	1	-	-	1
Akademi / D-3	11	10	1	-
SNAKMA, SMF	12	9	-	3
SLTA Sederajat	23	10	-	13
Jumlah	76	52	3	21

Tabel 11. Daftar PNS Balai Veteriner Banjarbaru per 1 Januari Tahun 2020

UNIT	NAMA / NIP	JABATAN	PANGKAT / GOL
Kepala Balai	Drh Azfirman, MP. 196510041994031001	Kepala Balai	Pembina Tk.I (IV/b)
Tata Usaha	Sumari, S.Sos.,MAP 19650407 199203 1 002	Kepala Subbag Tata Usaha	Pembina (IV/a)
Umum	Sunarsih 19621207 198603 2 001	Agendaris	Penata Muda Tk.I (III/b)
	Radasna 19640513 199103 2 005	Pengadministrasi Umum	Penata Muda Tk.I (III/b)
Perlengkapan	Muhammad Rizani, SE 19680807 199803 1 008	Petugas SIMAK-BMN	Penata (III/c)
	Lolloan Patialo 19700614 199303 1 002	Teknisi Listrik, Air dan Telepon	Penata Muda Tk. I (III/b)
	Samsul Huda 19750826 200701 1 001	Teknisi Gedung	Pengatur Tk. I (II/d)
	Sunaryo 19690228 200812 1 001	Pramu Gudang	Pengatur Muda Tk.I (II/b)
Kearsipan	Jamhari 19681015 199403 1 001	Arsiparis Mahir	Penata Muda Tk.I (III/b)
Perpustakaan	Sriyanto, A.Md 198301142011011008	Pustakawan Pelaksana	Pengatur Tk.I (II/d)
Kepegawaian	Prima Kurnia B., S.AP 198604242011011018	Analisis Kepegawaian Pertama	Penata Muda Tk.I (III/b)
	Sigit Supriyatin 198304142009101001	Pengadministrasi dan Penyaji Data	Pengatur (II/c)
Keuangan	H. M. Arifin, S.Sos.,MAP 19650607 198603 1 002	Bendahara Penerima	Pembina (IV/a)
	Ilham Widyawan, A.Md 198102152008121001	Bendahara Pengeluaran	Pengatur Tk.I (II/d)

1	2	3	4
	Irnowati 196405151986032003	Pengadministrasi Keuangan	Penata Muda Tk. I (III/b)
	H. Maki 19790808 200604 1 018	Petugas SAK	Pengatur Tk.I (II/d)
	Alfredo Jonatan S, A.Md, Ak 199809102020121002	CPNS Calon Pengadministrasi Keuangan	II/c
Kasi Pelayanan Teknis	drh Ichwan Yuniarto, M.Si. 198006182009121003	Kepala Seksi Pelayanan Teknis	Penata Tk. I (III/d)
Laboratorium Parasitologi	drh. Nur Jannah 19810603 200801 2 010	Medik Veteriner Muda	Penata Tk.I (III/d)
	Arie Asmini 19651004 198703 2 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Umi Kulsum 19940224 201503 2 001	Paramedik Veteriner Pelaksana Pemula	Pengatur Muda Tk.I (II/b)
	Matias Rylilianus Bura A.Md 198502272020021001	Paramedik Veteriner	Pengatur II/c
Laboratorium Patologi / Histopatologi	drh. Mus Hilda Yuliani 19780718 200312 2 001	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/a)
	drh. Aziz Ahmad Fuady 19810817 200801 1 011	Medik Veteriner Muda(Belajar)	Penata Tk.I (III/d)
	Fahrurriyadi, S.Pt 19731210 199803 1 002	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Marno 19630915 198603 1 002	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Suhardiyanto 19720413 200212 1 001	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan	Penata Muda Tk. I (III/b)
Laboratorium Bakteriologi	drh. Farikhatus Sa'idah 19791206 200604 2 001	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/a)
	drh. Harwanto 19810317 200912 1 002	Medik Veteriner Muda	Penata Tk. I (III/d)
	drh. Indra Wijanarko 19861114 201503 1 001	Medik Veteriner Pertama	Penata (III/c)
	Sri Yusnita, S.Pt 19740628 199803 2 002	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Zaini 19880301 200912 1 005	Paramedik Veteriner Pelaksana	Pengatur Muda Tk.I (II/b)
	Drh. Ira Nurmala Hani 199503162020122004	CPNS Calon Medik Veteriner	III/b
Laboratorium Virologi	drh. Arif Supriyadi, M.Sc 19740730 200003 1 001	Medik Veteriner Madya	Penata Tk.I (III/d)
	drh. Anna Januar Fiqri 19800124 200604 2 016	Medik Veteriner Muda	Penata Tk.I (III/d)
	Hj. Salasiah 19660203 199002 2 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Esti Widwi Astuti, A.Md 19840514 200801 2 003	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan	Pengatur Tk.I (III/a)
	Jayanti Maya Sari, A.Md 19830528 200910 2 001	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan	Pengatur Tk.I (III/a)
	Pangestuti Rahayuningsih,A.Md 199610052020022001	Calon Paramedik Veteriner	Pengatur II/c
	drh.Adinda Anina Apriliyani H 199304292018012004	Penata Muda Tk. I (III/b)	Medik Veteriner
Laboratorium Kesmavet	drh. Wijanarko, M.Sc 19730729 200312 1 001	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/a)

1	2	3	4
	drh. Adrin Ma'ruf 19921231 201801 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Medik Veteriner
	Indah Suharti 19660119 198901 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Paramedik Veteriner Penyelia
	Helda Yanti, A.Md 19800304 201101 2 006	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan	Penata Muda (III/a)
Kasi Informasi Veteriner	drh. Retno Wulan H 19850522 201101 2 013	Kepala Seksi Informasi Veteriner	Penata (III/d)
Epidemiologi	drh. Elfa Zuraida 19761231 200212 2 001	Pengadministras dan Penyaji Data (TB)	Pembina(IV/a)
	Abd. Wahid, SP 19720407 199403 1 003	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata (III/c)
	Priyono, S.Kom 19801007 201101 1 008	Pranata Komputer Pertama	Penata Muda Tk. I (III/b)
	Widhiyah Astuti 19910628 201101 2 001	Paramedik Veteriner Pelaksana	Pengatur (II/c)
	Nurkhasanah, A.Md. Vet. 1997122620022001	Calon Paramedik Veteriner	Pengatur (II/c)
	Yoga Prihatna, S.Si 199409252020121005	CPNS Analis Kimia	II/c
Penerimaan Sampel	Purwanto 19640209 199102 1 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata (III/c)
	Taufik Kurrohman 19880424 201101 1 007	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur (II/c)

Selain PNS dan CPNS Balai Veteriner Banjarbaru memiliki (TKHL) Tenaga Kerja Harian Lepas yang terbagi berdasarkan tugas pokok yaitu :

1. Cleaning Service untuk kegiatan kebersihan dalam kantor (gedung TU, Aula dan Laboratorium) dan kebersihan luar kantor (halaman dan taman)
2. Pengemudi
3. Petugas Keamanan

Tabel 12. Daftar TKHL (Tenaga Kerja Harian Lepas) Balai Veteriner Banjarbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Husni	Satpam
2	Joko Sutomo	Satpam
3	Agus Supriyatna	Satpam
4	Taufiq Hidayat	Satpam
5	Suharyanto	Satpam
6	Henik Sayidah, SE	Tenaga Kebersihan Dalam TU
7	Lifie Tantri Dewi, SE	Tenaga Kebersihan Dalam Membantu MT
8	Nurul Jannah	Tenaga Kebersihan Dalam Sterilisasi
9	Mesy Suci Jariatin	Tenaga Kebersihan Dalam Sterilisasi
10	Maulidah	Tenaga Kebersihan Dalam Sterilisasi
11	Isnaniah	Tenaga Kebersihan Dalam Resepsionis
12	Supardi	Tenaga Kebersihan Luar
13	Yarri Yanuari	Tenaga Kebersihan Luar
14	Akhmad Ramadhani	Tenaga Kebersihan Luar Pemeliharaan Hewan Percobaan Kecil

1	2	3
15	Jullyan Tri Wahyu A.S	Tenaga Kebersihan Luar Pemeliharaan Hewan Percobaan Besar
16	Wanto	Pengemudi
17	Teguh Hartanto, S.Pt.	Pengemudi
18	Akhmad Rifani Hidayat, S.Psi.	Pengemudi
19	Hariyanti, SE	Tenaga Kebersihan Dalam Sterilisasi
20	M. Parlin	Tenaga Kebersihan Dalam Sterilisasi
21	Mujeni	Tenaga Kebersihan Luar

Kenaikan pangkat adalah penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja dan pengabdian Pegawai Negeri Sipil terhadap Negara serta sebagai dorongan kepada Pegawai Negeri Sipil untuk lebih meningkatkan prestasi kerja dan pengabdiannya. Agar kenaikan pangkat dapat dirasakan sebagai penghargaan maka kenaikan pangkat harus diberikan tepat pada waktunya dan tepat kepada orangnya. Berikut adalah PNS yang mendapatkan kenaikan pangkat di tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 13. PNS yang mendapat Kenaikan Pangkat dan Jabatan Tahun 2020

NAMA/NIP	KENAIKAN PANGKAT GOL/JABATAN		SURAT KEPUTUSAN		
	LAMA	BARU	NO / TGL SK	TMT	PEJABAT
drh. Farikhatus Sa'idah 19791206 200604 2 001	Pembina (IV/a)	Pembina Tk. I (IV/b)	41/Kpts/KP.220/A/04/2020	1 April 2020	a/n Menteri Pertanian, Sekjen Kementan
Purwanto 19640209 199102 1 001	Penata (III/c)	Penata Tk. I (III/d)	17002/KP.220/F5.E/04/2020	1 April 2020	Drh.Azfirman, MP
drh. Retno Wulan H 19850522 201101 2 013	Penata (III/c)	Penata Tk. I (III/d)	01003/KP.220/F5.E/04/2020	1 April 2020	Drh.Azfirman, MP
Jayanti Maya Sari, A.Md 19830528 200910 2 001	Penata Muda III/a	Penata Muda Tk. I (III/b)	17003/Kp.220/F5.E/10/2020	1 Oktober 2020	Drh.Azfirman, MP
Esti Widwi Astuti, A.Md 19840514 200801 2 003	Penata Muda III/a	Penata Muda Tk. I (III/b)	01003/Kpts/KP.220/F5.E/10/2020	1 Oktober 2020	Drh.Azfirman, MP
Helda Yanti, A.Md 19800304 201101 2 006	Penata Muda III/a	Penata Muda Tk. I (III/b)	01005/Kpts/KP.220/F5.E/10/2020	1 Oktober 2020	Drh.Azfirman, MP
Widhiyah Astuti 19910628 201101 2 001	Pengatur (II/d)	Pengatur Tk. I (II/d)	01006/Kpts/KP.220/F5.E/10/2020	1 Oktober 2020	Drh.Azfirman, MP
Zaini 19880301 200912 1 005	Pengatur (II/d)	Pengatur Tk. I (II/d)	01004/Kpts/KP.220/F5.E/10/2020	1 Oktober 2020	Drh.Azfirman, MP

Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara. Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap Pegawai Negeri Sipil wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Karena pensiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga adalah sebagai balas jasa, maka Pemerintah memberikan sumbangannya kepada Pegawai Negeri.

Tabel 14. Pegawai yang Pensiun tahun 2020

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Nomor / tanggal	TMT
Sri Suhartono 19620104 198603 1 003	Penata Muda Tk.I (III/b)	00389/12013/AZ/05/2019 3 Mei 2019	1 Februari 2020

Kenaikan gaji berkala adalah kenaikan gaji yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah mencapai masa kerja golongan yang ditentukan untuk kenaikan gaji berkala yaitu setiap 2 (dua) tahun sekali dan telah memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 15. PNS yang memperoleh kenaikan gaji berkala tahun 2020

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOLONGAN	TMT
1	drh. NUR JANNAH 19810603 200801 2 010	Pembina (IV/a)	Januari 2020
2	drh. ANNA JANUAR FIQRI 19800124 200604 2 016	Penata Tk. I (III/d)	Januari 2020
3	drh. AZIZ AHMAD FUADY, M.Sc 19810817 200801 1 011	Penata Tk. I (III/d)	Januari 2020
4	FAHRURRIYADI, S. Pt 19731210 199803 1 002	Penata Tk. I (III/d)	Januari 2020
5	drh. ADRIN MA'RUF 19921231 201801 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Januari 2020
6	drh. ADINDA ANINA APRILIYANI H. 19930429 201801 2 004	Penata Muda Tk. I (III/b)	Januari 2020
7	ESTI WIDWI ASTUTI, A. Md 19840514 200801 2 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Januari 2020
8	WIDHIYAH ASTUTI 19910628 201101 2 001	Pengatur Tk. I (II/d)	Januari 2020
9	TAUFIK KURROHMAN 19880424 201101 1 007	Pengatur (II/c)	Januari 2020
10	drh. AZFIRMAN, MP 19651004 199403 1 001	Pembina Tk. I (IV/b)	Maret 2020
11	drh. ARIF SUPRIYADI, M. Sc 19740730 200003 1 001	Pembina (IV/a)	Maret 2020
12	ARIE ASMINI 19651004 198703 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Maret 2020

1	2	3	4
13	UMI KULSUM 19940224 201503 2 001	Pengatur Muda Tk.I (II/b)	Maret 2020
14	drh. FARIKHATUS SA'IDAH 19791206 200604 2 001	Pembina Tk. I (IV/b)	April 2020
15	MARNO 19630915 198603 1 002	Penata Tk. I (III/d)	April 2020
16	SRI YUSNITA, S. Pt 19740628 199803 2 002	Penata Tk. I (III/d)	April 2020
17	MUHAMMAD RIZANI, SE 19680807 199803 1 008	Penata (III/c)	April 2020
18	SALASIAH 19660203 199002 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Mei 2020
19	INDAH SUHARTI 19660119 198901 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Mei 2020
20	SUNARYO 19690228 200812 1 001	Pengatur Muda Tk.I (II/b)	Mei 2020
21	SUNARSIH 19621207 198603 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Agustus 2020
22	H. MAKI 19790808 200604 1 018	Pengatur Tk. I (II/d)	Agustus 2020
23	drh. ELFA ZURAI DA, M.Si 19761231 200212 2 001	Pembina (IV/a)	Desember 2020
24	ZAINI 19880301 200912 1 005	Pengatur Tk. I (II/d)	Desember 2020

Tabel 16. Struktur kepangkatan PNS

Golongan	A	B	C	D	Jumlah
Golongan I	-	-	-	-	-
Golongan II	-	2	5	7	14
Golongan III	-	13	2	15	30
Golongan IV	7	2	-	-	9
J U M L A H					53

Cuti adalah keadaan tidak masuk kerja yang diijinkan dalam jangka waktu tertentu. Cuti diberikan dalam rangka usaha menjamin kesegaran jasmani dan rohani, maka kepada PNS setelah bekerja selama jangka waktu tertentu perlu diberikan cuti. Syarat-syarat Mengajukan Cuti bagi Pegawai Negeri Sipil yang telah bekerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun secara terus menerus.

Jenis – jenis cuti bagi PNS dikelompokkan sebagai berikut :

- Cuti Tahunan
Lamanya cuti tahunan adalah 12 (dua belas) hari kerja. Cuti tahunan tidak dapat dipecah-pecah hingga jangka waktu yang kurang dari 3 (tiga) hari kerja.
- Cuti Besar.
Telah bekerja sekurang-kurangnya 6 thn berturut-turut, berhak cuti selama 3 bulan dan tdk berhak atas cuti tahunan dlm thn yg bersangkutan
- Cuti Sakit
- Cuti Bersalin
- Cuti Alasan Penting
- Cuti diluar tanggungan Negara.

Tabel 17. Cuti PNS selama Tahun 2020

Uraian	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jlh
Cuti Tahunan	10	12	9	-	-	-	4	8	3	10	8	3	67
Alasan Penting	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Cuti Bersalin	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	-	4
Jumlah	12	12	9	-	-	-	4	9	4	11	9	3	73

Selain cuti yang diberikan PNS juga dapat mengajukan izin dan sakit. Berikut izin dan sakit yang diberikan kepada PNS selama tahun 2020 dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 18. PNS yang Izin dan Sakit Tahun 2020

Uraian	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jlh
Izin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sakit	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	-	4
Jumlah	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	-	4

D. KELOMPOK KERJA KEUANGAN

1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Pada dasarnya Kelompok Kerja Keuangan ini melaksanakan tugas penyiapan data untuk penyusunan anggaran pendapatan dan belanja negara, melaksanakan penerimaan dan pengeluaran uang, penyiapan bahan dan evaluasi perbendaharaan serta melaksanakan pertanggungjawaban keuangan anggaran belanja.

Pembiayaan Balai Veteriner Banjarbaru berdasar dari APBN, maka dalam Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Surat Pengesahan DIPA TA. 2020 Nomor : SP DIPA-018-06.2.239551/2020 tanggal 12 November 2019 Balai Veteriner Banjarbaru memperoleh anggaran sebesar Rp. 16.062.077.000,- tetapi dalam kurun waktu tahun berjalan anggaran Balai Veteriner Banjarbaru mengalami Pemotongan / Revisi sebanyak 5 kali yaitu :

- Revisi I anggaran menjadi Rp. 11.993.179.000,-
- Revisi II anggaran menjadi Rp. 12.180.679.000,-
- Revisi III anggaran menjadi Rp. 12.950.239.000,-
- Revisi IV anggaran menjadi Rp. 15.160.239.000,-
- Revisi V anggaran menjadi Rp. 15.160.239.000,-

Anggaran awal Rp. 16.062.077.000,- karena terjadi pemotongan sebesar Rp. 901.838.000,- maka anggaran menjadi Rp. 15.160.239.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 15.079.347.178,- atau 99,47 %

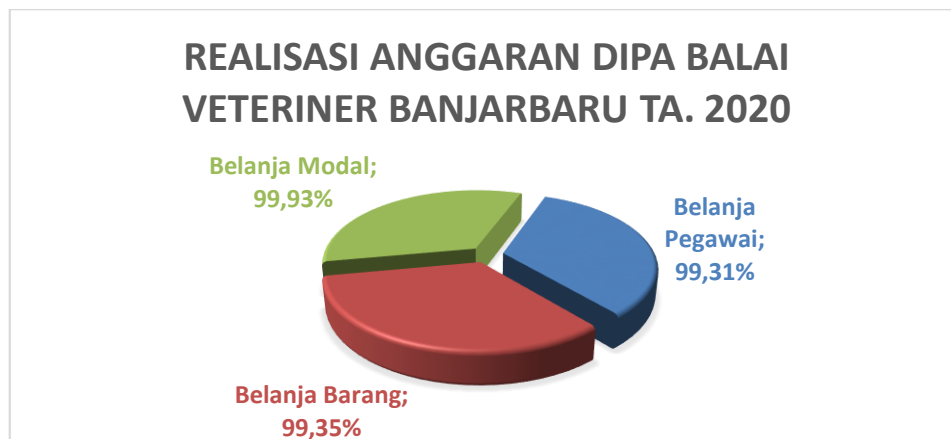
Tabel 19. Realisasi Anggaran DIPA Balai Veteriner Banjarbaru TA. 2020

Kegiatan / Sub Kegiatan	Dana dalam DIPA (Rp)	Realisasi Penggunaan (Rp)	Sisa Dana (Rp)	%
Belanja Pegawai	3.863.215.000	3.836.640.289	26.574.711	99,31
Belanja Barang	7.967.464.000	7.915.495.589	51.968.411	99,35
Belanja Modal	3.329.560.000	3.327.211.300	2.348.700	99,93
Jumlah	15.160.239.000	15.079.347.178	80.891.822	99,47

Tabel 20. Realisasi Serapan Anggaran Per Kegiatan Tahun 2020

MAK	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian (%)
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit dan Identifikasi Penyakit Hewan.	3.672.610.000	3.638.780.098	99,08
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	956.562.000	950.049.637	99,32
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk)	407.350.000	406.774.485	99,86
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	10.123.717.000	10.083.742.958	99,61
Jumlah		15.160.239.000	15.079.347.178	99,47

Gambar 4. Serapan Anggaran 2020



Pendanaan yang berasal dari DIPA Tahun 2020 lebih banyak digunakan untuk Belanja Modal dan sisanya digunakan untuk penyelenggaraan program-program rutin dalam rangka menunjang Program Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) yaitu :

- a. Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis,
- b. Penjaminan pangan asal hewan yang aman dan halal serta pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan.

Balai Veteriner Banjarbaru dituntut menjadi laboratorium yang mampu memberikan pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional, seperti yang tertuang dalam renstra, maka Balai Veteriner Banjarbaru diharapkan dapat berupaya untuk menjadi laboratorium kesehatan hewan yang dapat melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien serta dalam pelaksanaan fungsi tersebut harus didasarkan atas kaidah ilmiah. Selain itu, kemajuan IPTEK yang begitu pesat merupakan peluang bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk membangun laboratorium yang memiliki kompetensi SDM sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme melalui pendidikan formal, pelatihan, magang dan *inhouse training* sesuai dengan bidang ilmu masing-masing personil baik dari segi teknis maupun administrasi.

Perumusan keberhasilan pencapaian kinerja program jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%. Capaian kinerja program dalam pelaksanaan anggaran tahun 2020, Balai Veteriner Banjarbaru dapat mencapai angka 90,94%.

2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2020 sebesar Rp. 465.000.000,- Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) per 31 Desember 2020 mencapai Rp. 464.387.820,-. Pada tahun 2019 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 367.410.000,- ini berarti di tahun 2020 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mengalami peningkatan dari tahun 2019.

Tabel 21. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

No.	Uraian / Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Jumlah Penerimaan (Rp)	%
1.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0	1.850.000	0,00
2.	Pendapatan Jasa	465.000.000	453.558.500	97,53
4.	Pendapatan Lain-lain	0	595.000	0,00
5.	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	8.384.320	0,00
Jumlah		465.000.000	464.387.820	99,87

Penerimaan Negara Bukan Pajak yang didapat berasal dari :

- a. Pendapatan dari pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindah tangan) serta Pendapatan dari Penjualan
- b. Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sesuai dengan Tugas dan Fungsi UPT
- c. Pendapatan lain-lain

Realisasi penerimaan PNBPN didominasi dari imbalan jasa pemeriksaan / diagnosa yang menjadi tugas utama Balai Veteriner Banjarbaru.

BAB IV KEGIATAN TEKNIS

Dalam kegiatan teknis Seksi Informasi Veteriner bertugas menyiapkan bahan sertifikasi, hasil pengujian, publikasi peta penyakit hewan regional, dokumentasi, penyiapan data penyakit dan data informasi kesehatan hewan. Hasil kegiatan di Seksi Informasi Veteriner selama tahun 2020 secara lengkap terurai sebagai berikut :

A. Penerimaan dan Distribusi Spesimen

Spesimen yang diterima oleh petugas penerimaan sampel dengan didistribusikan ke Laboratorium yang diminta untuk dilakukan pemeriksaan dan pengujian.

Tabel 22. Data Sampel Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2020

No	Provinsi	Aktif	Pasif
1	Kalimantan Barat	2.221	264
2	Kalimantan Selatan	2.676	8.371
3	Kalimantan Tengah	4.489	874
4	Kalimantan Timur	3.882	907
5	Kalimantan Utara	1.049	66
6	Jawa Barat	0	50
7	Bali	0	18
8	Yogyakarta	0	36
9	Bogor	50	0
10	Lampung	0	20
11	Riau	0	2
12	Sulawesi Selatan	0	238
13	Sumatera Barat	0	15
14	Sumatera Utara	0	77
Total		14.367	10.938

Jumlah sampel yang diterima Balai Veteriner Banjarbaru pada tahun 2020 sebanyak 25.305 sampel yang terdiri dari 14.367 sampel aktif dan 10.938 sampel pasif.

Tabel 23. Data Sampel Aktif berdasarkan Jenis Pengujian selama Tahun 2020

No.	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel
1	2	3
1	Aflatoksin Pakan	5
2	AI HA/HI	1.267
3	AI Real Time-PCR	1.277
4	Aminoglikosida Bioassay	55
5	ASF Elisa Antibodi	444
6	Brucella abortus CFT	169

1	2	3
7	Brucella abortus RBT	2.717
8	BSE Pewarnaan Hematosilin eosin	20
9	BVD Elisa antibodi	437
10	BVD PCR	95
11	BVD RT PCR	175
12	CSF Elisa antibodi	425
13	CSF Elisa antigen	62
14	CSF RT-PCR	84
15	E Coli Isolasi dan Identifikasi	1
16	E. coli AMR	50
17	Eschericia coli ALT	129
18	H1N1 PCR	21
19	Hematologi	534
20	IBR Elisa antibodi	397
21	IBR RT-PCR	169
22	Identifikasi Bakteri	51
23	Identifikasi Cacing	62
24	Identifikasi Jamur	4
25	Identifikasi spesies anjing PCR	4
26	Identifikasi spesies babi PCR	29
27	Identifikasi spesies babi RT PCR	3
28	Identifikasi spesies kucing PCR	9
29	Identifikasi spesies tikus PCR	39
30	Infectious bronchitis Elisa antibodi	4
31	Isolasi Virus	1
32	JD RT-PCR	101
33	Jembrana ELISA	10
34	Jembrana ELISA antibodi	243
35	Makrolida Bioassay	55
36	Mineral	10
37	Mycoplasma Aglutinasi Cepat	111
38	Nekropsi Hewan Kecil	22
39	Nekropsi Kepala	1
40	Nekropsi Mencit	50
41	Nekropsi Unggas	23
42	Neospora sp ELISA	285
43	Newcastle disease HA/HI	714
44	Newcastle disease PCR	26
45	Parasit Darah	309
46	Paratb Elisa	248
47	Paratuberculosis RT PCR	4
48	PCR ASF	300
49	Penicilin Bioassay	55
50	Pewarnaan HE	89

1	2	3
51	PMK ELISA antibodi	233
52	Porcine reproductive and respiratory syndrome PCR	21
53	Rabies Biologis	33
54	Rabies ELISA antibodi	492
55	Rabies FAT	36
56	Rabies Histopatologi (HE)	39
57	Salmonella enteritidis ELISA	228
58	Salmonella pullorum Agglutination	675
59	Salmonella pullorum Rapid Agglutination	75
60	Salmonella sp	144
61	Salmonella sp isolasi	6
62	SE Elisa	90
63	Staphylococcus aureus kultur	15
64	Staphylococcus aureus ALT	99
65	Tetracycline Bioassay	55
66	Toxoplasma gondii ELISA	14
67	TPC	30
68	Trypanosoma Elisa	596
69	Uji Biologis	91
Jumlah		14.367

Tabel 24. Data Sampel Pasif berdasarkan Jenis Pengujian selama Tahun 2020

No.	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel
1	2	3
1	Acinetobacter sp Isolasi dan Identifikasi	2
2	Aflatoxin B1 Elisa	3
3	AI HA/HI	5.355
4	AI Real Time-PCR	402
5	Aminoglikosida Bioassay	95
6	Anthrak (Pewarnaan Metylene Blue)	31
7	ASF Elisa Antibodi	124
8	Brucella abortus CFT	53
9	Brucella abortus RBT	342
10	Brucella militensis CFT	179
11	Brucella militensis RBT	179
12	BVD Elisa antibodi	114
13	BVD RT PCR	2
14	Coliforms ALT	21
15	CSF Elisa antibodi	5
16	Differential Leukosit	57
17	E Coli Isolasi dan Identifikasi	1
18	Ektoparasit Isolasi dan identifikasi	3
19	Eschericia coli ALT	62

1	2	3
20	Eschericia coli MPN	15
21	Formalin Biokimia	26
22	Hematokrit	71
23	Hematologi	203
24	IBR Elisa antibodi	91
25	Identifikasi Bakteri	7
26	Identifikasi Cacing	280
27	Identifikasi Jamur	1
28	Identifikasi spesies babi PCR	4
29	Identifikasi spesies babi RT PCR	5
30	Identifikasi spesies tikus PCR	13
31	JD RT-PCR	64
32	Jembrana ELISA antibodi	82
33	Makrolida Bioassay	95
34	Mineral	11
35	Mycoplasma Aglutinasi Cepat	271
36	Nekropsi Hewan Besar	1
37	Nekropsi Hewan Kecil	32
38	Nekropsi Kepala	16
39	Nekropsi Mencit	14
40	Nekropsi Unggas	33
41	Newcastle disease HA/HI	452
42	Newcastle disease PCR	2
43	Organoleptik	22
44	Parasit Darah	649
45	Paratb Elisa	41
46	Paratuberculosis RT PCR	1
47	Pasteurella multocida isolasi	65
48	PCR ASF	25
49	Pembacaan slide histo	4
50	Pembuatan slide	2
51	Pembuatan slide histo	25
52	Pengambilan sampel darah	73
53	Penicilin Bioassay	95
54	Pewarnaan bakteri	2
55	Pewarnaan HE	103
56	pH	12
57	Rabies dRIT	3
58	Rabies ELISA	3
59	Rabies ELISA antibodi	199
60	Rabies FAT	61
61	Rabies Histopatologi (HE)	5
62	Rabies Pewarnaan Sellers	5
63	Salmonella pullorum Agglutination	17

1	2	3
64	Salmonella sp	89
65	Salmonella sp isolasi	1
66	SE Elisa	96
67	Staphylococcus aureus kultur	8
68	Staphylococcus aureus ALT	41
69	Tetracycline Bioassay	134
70	Toxoplasma gondii ELISA	6
71	TPC	116
72	Trypanosoma Elisa	129
73	Trypanosoma PCR	81
74	Uji Biologis	6
Jumlah		10.938

B. Informasi Kesehatan Hewan

Seksi Informasi Veteriner Bvet Banjarbaru telah menyediakan informasi tentang kesehatan hewan dan kesmavet yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil pengujian laboratorium dengan aplikasi sistem INFOLAB, Penerbitan Dilavet, Peta Penyakit dan Laporan Tahunan.

INFOLAB adalah program aplikasi yang berguna untuk mempermudah dalam rekaman data hasil kegiatan penyidikan penyakit / pengujian laboratorium. INFOLAB ini telah dikembangkan menjadi INFOLAB Plus yang berbasis Web We Based Infolab yang didukung oleh CSIRO Australia, sehingga data yang terekam dalam aplikasi dapat terakses melalui jaringan internet.

Balai Veteriner Banjarbaru telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sejak tahun 2013 dan memiliki kemampuan pengujian dalam berbagai bidang biologis dengan dilengkapi peralatan canggih seperti C-PCR dan RT-PCR (untuk identifikasi virus AI, Jembrana, IBR, BVD dan Rabies), Mikroskop FAT, *Elisa Reader*, *Biohazard Safety Cabinet*, *CO2 Inkubator*, *Automatic Haematologi Analyzer*, *Zoom Stereo Microscope* dan Mikroskop yang dilengkapi dengan digital camera. Untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan diagnosa, penyidikan dan pengujian Balai Veteriner Banjarbaru memiliki berbagai fasilitas laboratorium lengkap yaitu laboratorium Bakteriologi, Parasitologi, Virologi, Laboratorium Patologi dan Kesmavet.

Dalam rangka mendukung program swasembada sapi potong dan kerbau (PSDSK), Balai Veteriner Banjarbaru melakukan surveilans, pengujian dan pemetaan secara rutin setiap tahun terhadap penyakit endemis yang disebabkan oleh parasit gastrointestinal yang merugikan secara ekonomi karena mempengaruhi tingkat pertumbuhan bobot badan dan produktivitas ternak. Penyakit yang disebabkan oleh parasit gastrointestinal antara lain seperti *fasciolosis* (cacing hati), *paramphistomiasis* (cacing pipih) dan *nematodiasis* (cacing gilik). Selain penyakit

endemik surveilans dan pengujian juga dilakukan terhadap penyakit – penyakit viral yang mempengaruhi reproduksi seperti infectious bovine rhinotracheitis (IBR) dan bovine viral diarrhea (BVD) serta penyakit zoonosis lainnya, *toxoplasmosis* dan *salmonellosis* oleh *salmonella enteritidis*.

Berikut informasi Laboratorium di Balai Veteriner Banjarbaru dan diagnosa penyakit hewan yang dilakukan pada Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru.

1. Laboratorium Bakteriologi

Laboratorium Bakteriologi melaksanakan pengujian penyakit hewan yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Pengujian-pengujian yang dilakukan menerapkan metode baku dan mampu telusur sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008. Semua personel laboratorium telah terlatih dan memiliki pengalaman di bidang pengujian mikrobiologik.

Kegiatan yang dilaksanakan di Laboratorium Bakteriologi antara lain :

- Isolasi dan identifikasi bakteri / kuman patogen : *Bacillus anthracis*, *Salmonella* sp, *Brucella* sp, dan kuman patogen lainnya
- Uji H.A, H.I, Aglutinasi Pullorum dan Aglutinasi *Mycoplasma gallisepticum*, Uji Rose Bengal dan Uji *Complement Fixation* untuk Brucellosis.
- Isolasi dan identifikasi jamur patogen
- Isolasi dan identifikasi Fecal, Nasal, & Swab
- Uji kepekaan antibiotika
- Uji Identifikasi Bakteri Antraks
- Uji *Staphylococcus Aereus*
- Uji serologis (Brucellosis: RBPT dan CFT, Rapid test Pullorum, ELISA)
- Uji Biologis

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Bakteriologi Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Pengujian Laboratorium Bakteriologi tahun 2020

No	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian					JML
		Sero positif	Sero negatif	Sero dubius	Positif	Negatif	
1	Acinetobacter sp Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	2	-	2
2	Anthrak (Pewarnaan Metylene Blue)*)	-	-	-	-	31	31
3	Brucella abortus CFT	131	91	-	-	-	222
4	Brucella abortus RBT	137	2.922	-	-	-	3059
5	Brucella militensis CFT	-	179	-	-	-	179
6	Brucella militensis RBT	-	179	-	-	-	179
7	E Coli Isolasi dan Identifikasi	-	-	-	1	1	2
8	Identifikasi Jamur*)	-	-	-	2	3	5
9	Mycoplasma Aglutinasi Cepat	49	333	-	-	-	382
10	Paratb Elisa	22	260	7	-	-	289
11	Paratuberculosis RT PCR	-	-	-	-	5	5
12	Pasteurella multocida isolasi	-	-	-	-	65	65
13	Pembuatan slide*)	-	-	-	2	-	2
14	Salmonella enteritidis ELISA	47	181	-	-	-	228
15	Salmonella pullorum Agglutination	81	261	-	-	-	342
16	Salmonella pullorum Rapid Agglutination	15	60	-	-	-	75
17	Salmonella sp isolasi	-	-	-	-	7	7
18	SE Elisa	31	155	-	-	-	186
Jumlah Sampel Uji		513	4.621	7	7	112	5.260

Selama tahun 2020 Laboratorium Bakteriologi telah melakukan pengujian sebanyak 5.260 sampel

2. Laboratorium Parasitologi

Laboratorium Parasitologi memiliki kemampuan dalam identifikasi dan penghitungan jumlah telur cacing per gram tinja, identifikasi mikroskopis *Anaplasma* sp, *Babesia* sp dan *Theileria* sp serta *Tytrpanosoma* sp dan identifikasi ektoparasit (*Sarcoptes* dan *Demodec*). Selain tu laboratorium Parasit juga mampu melakukan identifikasi parasit darah maupun pemeriksaan darah melalui alat *automatic haematology analyzer* ditunjang pula dengan pemeriksaan *Protozoa* zoonosis seperti *Toxoplasma* sp dan *Neospora* sp dengan pengujian ELISA.

Pengujian yang dilakukan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap keberhasilan dari manajemen peternakan di suatu daerah. Dengan informasi yang cepat, tepat dan akurat maka kejadian kecacingan dapat segera dilakukan tindakan sesuai dengan penyebabnya.

Kejadian tentang *Trypanosoma* yang senantiasa meningkat dalam beberapa waktu terakhir menjadikan diagnosa lapangan yang cepat sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penularan yang cepat. Karena *Trypanosoma* dapat menyebar dengan bantuan lalat. Balai kami melalui laboratorium Parasit telah mampu melakukan pengujian tersebut.

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Parasitologi berdasarkan jenis pengujian selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Pengujian Laboratorium Parasitologi berdasarkan Jenis Pengujian

No	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian					Jml Sampel
		Sero positif	Sero negatif	Sero dubius	Positif	Negatif	
1	Neospora sp ELISA	9	273	3	-	-	285
2	Toxoplasma gondii ELISA*)	16	4	-	-	-	20
3	Trypanosoma Elisa*)	366	333	-	-	-	699
4	Trypanosoma PCR*)	-	-	-	11	70	81
5	Uji Biologis	-	-	-	79	18	97
		391	610	3	90	88	1.182

Selama tahun 2020 Laboratorium Parasitologi telah melakukan pengujian sebanyak 1.182 sampel. Selain pengujian diatas Laboratorium Parasitologi juga melakukan pengujian berdasarkan Jenis Sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Pengujian Laboratorium Parasitologi berdasarkan Jenis Sampel

No.	Jenis Sampel	Jumlah	Jenis Hewan	Pengujian	Hasil
a	Protozoologi				
	- Ulas Darah	713	Sapi	Parasit Darah	Positif <i>Trypanosoma sp</i> 1 sampel Positif <i>Theileria sp</i> 30 sampel
	- Ulas Darah	14	Domba	Parasit Darah	Negatif parasit darah
	- Ulas Darah	38	Babi	Parasit Darah	Negatif parasit darah
	- Ulas Darah	7	Ayam	Parasit Darah	Positif <i>Leucocytozoon sp</i> 6 sampel
	- Ulas Darah	13	Anjing	Parasit Darah	Negatif parasit darah
	- Ulas Darah	5	Kucing	Parasit Darah	Negatif parasit darah
	- Ulas Darah	1	Kuda	Parasit Darah	Negatif parasit darah
	- Ulas Darah	3	Kerbau	Parasit Darah	Negatif parasit darah
b	Helminologi				
	- Feses	11	Anjing	Parasit saluran Pencernaan	EPG <i>Ancylostoma sp</i> 1 sampel

1	2	3	4	5	6
					EPG <i>Toxocara sp</i> 1 sampel
					OPG <i>Eimeria sp</i> 4 sampel
	- Feses	3	Ayam	Parasit saluran Pencernaan	Negatif parasit saluran pencernaan
	- Feses	2	Babi	Parasit saluran Pencernaan	OPG <i>Eimeria sp</i> 2 sampel
					EPG <i>Oesophagostomum sp</i> 1 sampel
					EPG <i>Ascaris sp</i> 1 sampel
		1	kuda	Parasit saluran Pencernaan	Negatif parasit saluran pencernaan
		1	kucing	Parasit saluran Pencernaan	Negatif parasit saluran pencernaan
		11	domba	Parasit saluran Pencernaan	EPG <i>Trichostrongylus sp</i> 8 sampel
					OPG <i>Eimeria sp</i> 1 sampel
					EPG <i>Fasciola sp</i> 3 sampel
					EPG <i>Cooperia sp</i> 3 sampel
					EPG <i>Haemonchus sp</i> 2 sampel
	- Feses	1	Kerbau	Parasit saluran Pencernaan	EPG <i>Fasciola sp</i> 1 sampel
	- Feses	306	Sapi	Parasit saluran Pencernaan	EPG <i>Trichostrongylus sp</i> 13 sampel
					OPG <i>Eimeria sp</i> 18 sampel
EPG <i>Fasciola sp</i> 50 sampel					
EPG <i>Cooperia sp</i> 21 sampel					
EPG <i>Oesophagostomum sp</i> 8 sampel					
EPG <i>Haemonchus sp</i> 1 sampel					
EPG <i>Trichuris sp</i> 5 sampel					
EPG <i>Paramphistomum sp</i> 1 sampel					
EPG <i>Bunostomum sp</i> 1 sampel					
EPG <i>Moniezia sp</i> 1 sampel					
c	Entomologi				
	- Kerokan Kulit	1	Kucing	Identifikasi Ektoparasit	Tidak ditemukan Ektoparasit
	- Kerokan Kulit	1	Anjing	Identifikasi Ektoparasit	Ditemukan Ektoparasit <i>Demodex canis</i>
d	Serologi				
	- Serum	1	Kambing	Elisa Toxoplasma	Seronegatif 1 sampel
	- Serum	14	Domba	Elisa Toxoplasma	Seropositif 14 sampel
	- Serum	1	Anjing	Elisa Toxoplasma	Seronegatif 1 sampel
	- Serum	285	Sapi	Elisa Neospora	Seropositif 9 sampel Serodubius 3 sampel

Berikut pengujian Penyakit Surra yang dilakukan Laboratorium Rujukan selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 28. Pengujian Surra berdasarkan jenis sampel

No.	Jenis Sampel	Jumlah	Jenis Hewan	Pengujian	Hasil
1	Serum	4	Rusa	Elisa Trypanosoma	Seronegatif 4 sampel
		1	Kuda	Elisa Trypanosoma	Seronegatif 1 sampel
		100	Kerbau	Elisa Trypanosoma	Seropositif 34 sampel
		584	Sapi	Elisa Trypanosoma	Seropositif 330 sampel
2	Darah	25	Kerbau	PCR Trypanosoma	positif 6 sampel
		56	Sapi	PCR Trypanosoma	positif 5 sampel
3	Utuh	74	Mencit	Uji Biologis Invivo	positif 60 sampel
		23	Tikus	Uji Biologis Invivo	positif 22 sampel

3. Laboratorium Virologi dan Serologi

Laboratorium Virologi dan Serologi merupakan salah satu Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru dengan ruang lingkup pengujian mencakup :

- Uji Elisa untuk Pengujian secara cepat terhadap penyakit Hog Cholera, BVD, IBR, Rabies dan Jembrana.
- Pengujian atau Isolasi virus AI, Rabies, Jembrana, IBR dan BVD dilakukan dengan metode dan alat (RT-PCR)

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Virologi dan Serologi Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2020.

Tabel 29. Pengujian Laboratorium Virologi

No	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian		Jumlah Sampel
		Positif	Negatif	
1	AI Real Time-PCR	187	1.492	1.679
2	BVD PCR*)	-	95	95
3	BVD RT PCR	16	161	177
4	CSF RT-PCR	-	84	84
5	H1N1 PCR*)	-	21	21
6	IBR RT-PCR*)	-	169	169
7	JD RT-PCR*)	2	163	165
8	Newcastle disease PCR*)	-	28	28
9	PCR ASF*)	-	325	325
10	Porcine reproductive and respiratory syndrome PCR*)	-	21	21
Jumlah		205	2.559	2.764

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2020 Laboratorium Virologi telah melakukan pengujian sebanyak 2.764 sampel dengan 10 jenis pengujian.

Tabel 30. Pengujian Laboratorium Serologi

No	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian			JML
		Seropositif	Seronegatif	Serodubius	
1	AI HA/HI	4.594	1.778	-	6.372
2	ASF Elisa Antibodi*)	-	568	-	568
3	BVD Elisa antibodi	133	308	-	441
4	CSF Elisa antibodi	17	413	-	430
5	CSF Elisa antigen*)	5	55	2	62
6	IBR Elisa antibodi	91	330	-	421
7	Infectious bronchitis Elisa antibodi*)	4	-	-	4
8	Jembrana ELISA	-	10	-	10
9	Jembrana ELISA antibodi	12	313	-	325
10	Newcastle disease HA/HI	594	572	-	1.166
11	Rabies ELISA antibodi	255	436	-	691
12	Rabies ELISA*)	3	-	-	3
JUMLAH		5.708	4.783	2	10.493

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2020 Laboratorium Serologi telah melakukan pengujian sebanyak 10.493 sampel dengan 11 jenis pengujian.

Tabel 31. Pengujian Laboratorium Toksikologi

No.	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian			Jml
		Positif	Negatif	<BMR	
1	Aflatoksin Pakan*)	-	-	5	5
2	Aflatoxin B1 Elisa*)	-	-	3	3
3	Formalin Biokimia	5	21	-	26
JUMLAH		5	21	8	34

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2020 Laboratorium Toksikologi telah melakukan pengujian sebanyak 34 sampel dengan 3 jenis pengujian.

Laboratorium virologi juga sangat berperan penting dalam rangka membebaskan Kalimantan dari virus Avian Influenza AI (flu burung). Flu burung adalah istilah yang digunakan karena jenis penyakit Influenza ini merupakan salah satu infeksi alami yang dapat ditemukan pada burung. Istilah flu burung yang digunakan mengacu pada infeksi zoonosis manusia dengan strain Influenza terutama yang menyerang unggas (*Avian*).

Di balik perkembangan industri perunggasan yang semakin meningkat, kendala utama yang sering menjadi hambatan pertumbuhan populasi dan produktivitas unggas adalah penyakit infeksi. Salah satu penyakit infeksi yang menghambat pertumbuhan tersebut adalah penyakit *avian influenza* (AI). Wabah penyakit AI di Indonesia, dilaporkan pertama kali pada akhir tahun 2003. Kejadian penyakit AI terus berlanjut dan sampai saat ini dilaporkan sporadis terjadi di sejumlah peternakan ayam.

Perbedaan serotype virus ini menghasilkan banyak spesifisitas spesies karena perbedaan penggunaan reseptor (khususnya asam sialat, yang berikatan dengan hemagglutinin dan yang dipotong oleh neuraminidase saat virus keluar dari sel). Subtype H dan N dapat membentuk berbagai macam kombinasi, diperkirakan ada 144 kombinasi yang bias terjadi dan telah ditemukan di spesies alami yang ada di dunia. Walaupun mungkin ada beberapa kombinasi yang lebih sering muncul dibandingkan dengan kombinasi H dan N lainnya (Russel,2008).

Virus *Avian Influenza* memiliki peranan penting dalam penyebaran penyakit patogen di dunia. Virus ini bisa beradaptasi di berbagai macam hospes. Unggas yang menjadi hospes dari virus inipun tidak hanya terbatas pada unggas domestik atau unggas industri, tetapi berdasarkan hasil surveilans dan penelitian para ahli, virus ini juga terdapat pada bebek ataupun jenis unggas liar lainnya. Oleh karena itu fokus para ahli didunia sekarang mulai merambah pada peranan unggas liar terhadap penyebaran penyakit *Avian Influenza* (Spackman,2008).

Walaupun hospes natural dari virus *Avian Influenza* adalah unggas air tapi virus ini telah beradaptasi pada tubuh unggas lainnya dan mamalia. Virus AI telah secara garis besar dibagi menjadi *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI) dan *High Pathogenic Avian Influenza* (HPAI). OIE telah mengklasifikasikan virus AI berdasarkan susunan protein HA pada virus *Avian Influenza*. Secara biologis perbedaan antara HPAI dan LPAI terletak pada infeksi sistemik yang terjadi pada tubuh hewan. LPAI cenderung mengakibatkan infeksi yang terlokalisasi hanya pada saluran respiratori (Spackman,2008).

Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung dari unggas terinfeksi dan unggas peka melalui saluran pernapasan, konjungtiva, lendir dan feses; atau secara tidak langsung melalui debu, pakan, air minum, petugas, peralatan kandang, sepatu, baju dan kendaraan yang terkontaminasi virus AI serta ayam hidup yang terinfeksi. Unggas air seperti itik dan entog dapat bertindak sebagai carrier (pembawa virus) tanpa menunjukkan gejala klinis. Unggas air biasanya berperan sebagai sumber penularan terhadap suatu peternakan ayam

atau kalkun. Penularan secara vertikal atau konginetal belum diketahui, karena belum ada bukti ilmiah maupun empiris. Masa inkubasi bervariasi dari beberapa jam sampai 3 (tiga) hari pada individual unggas terinfeksi atau sampai 14 hari di dalam flock. Burung migrasi, manusia dan peralatan pertanian merupakan faktor beresiko masuknya penyakit. Pasar burung dan pedagang pengumpul juga berperan penting bagi penyebaran penyakit. Media pembawa virus berasal dari ayam sakit, burung, dan hewan lainnya, pakan, kotoran ayam, pupuk, alat transportasi, rak telur (egg tray), serta peralatan yang tercemar. Manusia menyebarkan virus ini dengan memindahkan dan menjual unggas sakit atau mati.

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki tanggungjawab untuk melakukan tugas surveilans di wilayah kerjanya sesuai dengan langkah-langkah pemberantasan penyakit strategis yang ada di Indonesia. Tindakan pemberantasan dilakukan secara rutin bersama dinas pertanian ataupun dinas peternakan daerah yang membidangi kesehatan hewan terutama ketika terjadi kasus penyakit. Langkah-langkah tersebut bisa berupa pembersihan dan desinfeksi kandang atau daerah tertular, sosialisasi kepada masyarakat, pemusnahan terbatas dan himbauan kepada masyarakat. Dalam melakukan kegiatan program monitoring dan surveillance Penyakit Avian Influenza (AI) ini Sampel yang diambil berupa swab kloaka/trachea unggas untuk pengujian Real Time RT-PCR virus AI dan sampel serum untuk pengujian HA/HI titer antibodi virus AI. Sampel didapatkan melalui active service dari Balai Veteriner Banjarbaru maupun sampel pasif dari konsumen swasta/per orangan/dinas pertanian/dinas peternakan di lingkup wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

Adapun metode yang dilakukan dalam pengujian diantaranya sebagai berikut :

1. Real Time RT-PCR

Sampel diekstraksi terlebih dahulu dengan menggunakan Pure Link Viral RNA/DNA Mini Kit dari invitrogen, kit yang digunakan untuk proses ekstraksi bisa berbagai jenis merk tergantung dengan kebutuhan dan ketersediaan kit yang ada. Ekstraksi dilakukan untuk mendapatkan protein virus murni tanpa adanya campuran/kontaminasi dari bahan lainnya. Setelah melalui proses ekstraksi, protein virus (RNA/DNA virus) yang didapat kemudian dicampur dengan *master mix* serta *probe* yang telah ditentukan desainnya untuk spesifik virus AI jenis type A dan subtype H5. Proses terakhir adalah memasukkan campuran *master mix* dan protein virus ke dalam mesin Real Time RT-PCR untuk dilakukan proses *denaturasi*, *annealing* dan *ekstensi* oleh mesin PCR (Suarez2008). Sinyal akan dibaca oleh komputer sehingga mengeluarkan hasil berupa grafik dan nilai positif negatif dalam bentuk nilai *Ct value*, semakin rendah *Ct value* yang didapat maka semakin tinggi nilai positif mengandung virus *AvianInfluenza*.

2. HA/HI Tes

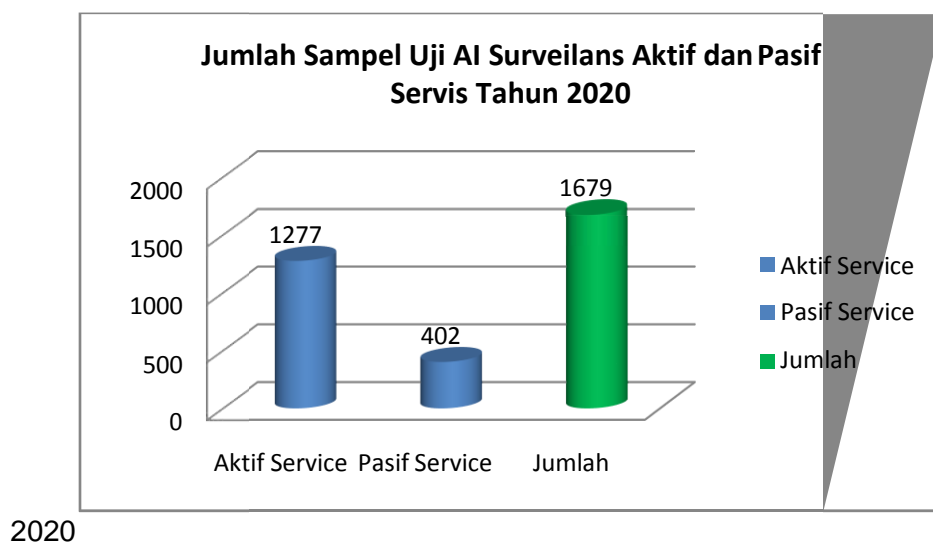
Bahan-bahan utama yang diperlukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu RBC 10%, RBC 1%. Kemudian sampel serum dipisahkan terlebih dahulu dari darah agar benar-benar tidak tercampur dan diinaktivasi terlebih dahulu terutama serum yang berasal dari itik, ayam kampung dan burung liar lainnya (Killian2008). Selanjutnya dilakukan uji HA dengan pengenceran serum, PBS dan sel darah merah 10%. Hasil dari uji HA yaitu antigen 4 HA unit digunakan untuk pengujian HI. Hasil pengujian HI kemudian dibaca secara kasat mata. Serum, plasma, *yolk sac* dinyatakan positif jika mempunyai titer 2^4 . Nilai ini dibaca pada lubang terakhir yang tidak ditemukan adanya lisis sel darah merah.

3. Inokulasi telur ayam bertunas (TAB) / Isolasi Virus

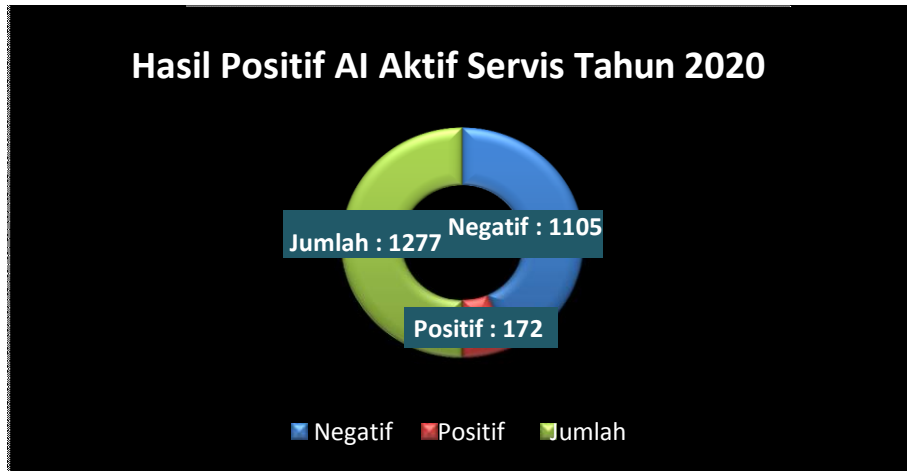
Isolasi virus dipandang perlu dilakukan apabila terdapat sampel-sampel positif AI di lapangan setelah dilakukan pemeriksaan RT-PCR. Isolasi virus dilakukan untuk mendapatkan virus lokal dan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode *sequencing* virus untuk menentukan *Phylogenetic tree* virus yang ada di Kalimantan.

Salah satu langkah untuk mendeteksi penyebaran virus AI Balai Veteriner melakukan kegiatan pengambilan sampel di wilayah Kalimantan dan Sepanjang tahun 2020, BVet Banjarbaru telah memeriksa sebanyak 1.679 sampel uji antigen AI dengan menggunakan metode rRT-PCR. Sampel tersebut terdiri dari 1.277 sampel servis aktif dan 402 sampel servis pasif.

.Gambar 5. Grafik Jumlah Sampel Uji Penyakit AI Surveilans Aktif dan pasif Tahun



Hasil surveilans aktif servis menunjukkan 172 (13,5%) positif antigen AI dan 1.105 (86%) negatif antigen AI yang dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Positif Aktif Servis AI Tahun 2020

Berikut hasil Uji Antigen AI berdasarkan sampel servis aktif dan sampel servis pasif

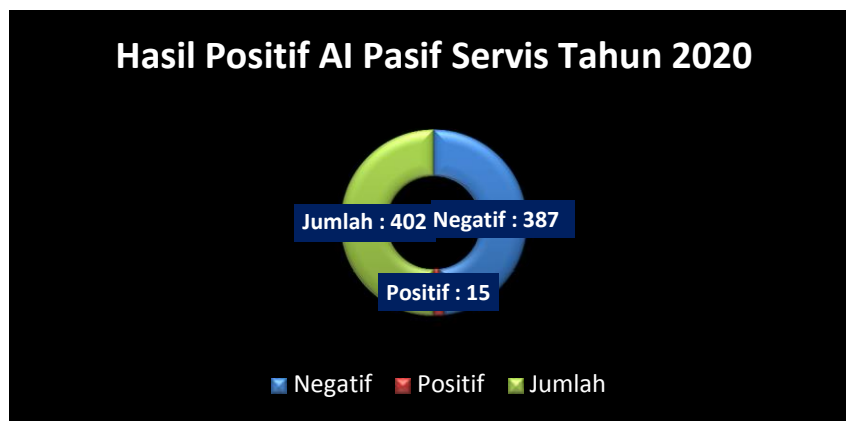
Tabel 32. Hasil Uji Antigen AI Aktif Servis Tahun 2020

Provinsi	Kabupaten	Negatif	Positif	Jumlah
Kalimantan Barat	Kubu Raya	50	0	50
	Singkawang	39	0	39
	Jumlah Kalbar	89	0	89
Kalimantan Selatan	Banjarbaru	19	0	19
	Hulu Sungai Utara	42	0	42
	Banjar	84	0	84
	Tanah Laut	136	0	136
	Tapin	30	0	30
	Balangan	25	0	25
Jumlah Kalsel		336	0	336
Kalimantan Tengah	Kapuas	180	35	215
	Pulang Pisau	376	88	464
	Kotawaringin Barat	51	0	51
Jumlah Kalteng		607	123	730
Kalimantan Timur	Bontang	0	1	1
	Kutai Kertanegara	25	33	58
	Samarinda	48	15	63
Jumlah Kaltim		73	49	122
Total Jumlah		1105	172	1277

Kasus positif AI dari kegiatan aktif servis ditemukan di Kalimantan Tengah (Kapuas / 2,7% dan Pulang Pisau / 6,89%) serta di provinsi Kalimantan Timur (Kutai Kertanegara / 2,58%, Samarinda / 1,17% dan Bontang / 0,07%). Untuk kasus positif di kabupaten Kapuas dan

Pulang Pisau didapatkan dari sampel uji swab oropharynk sedangkan di Kota Samarinda dan kabupaten Kutai Kertanegara berasal dari swab lingkungan dari pasar unggas hidup (*Live bird market/LBM*).

Hasil kegiatan surveilans dan monitoring penyakit AI yang berasal dari kegiatan pasif servis tahun 2020 mendapatkan sampel sebanyak 402 sampel dimana 15 sampel diantaranya menunjukkan positif penyakit AI. Sumbangan kasus positif AI tersebut didapatkan dari Kalimantan Selatan (Banjarbaru sebanyak 2,23% dan Tanah Laut sebanyak 0,5%). Sampel positif berasal dari jenis spesimen organ.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Positif Pasif Servis AI Tahun 2020

Tabel 33. Hasil Uji Antigen AI Pasif Servis Tahun 2020

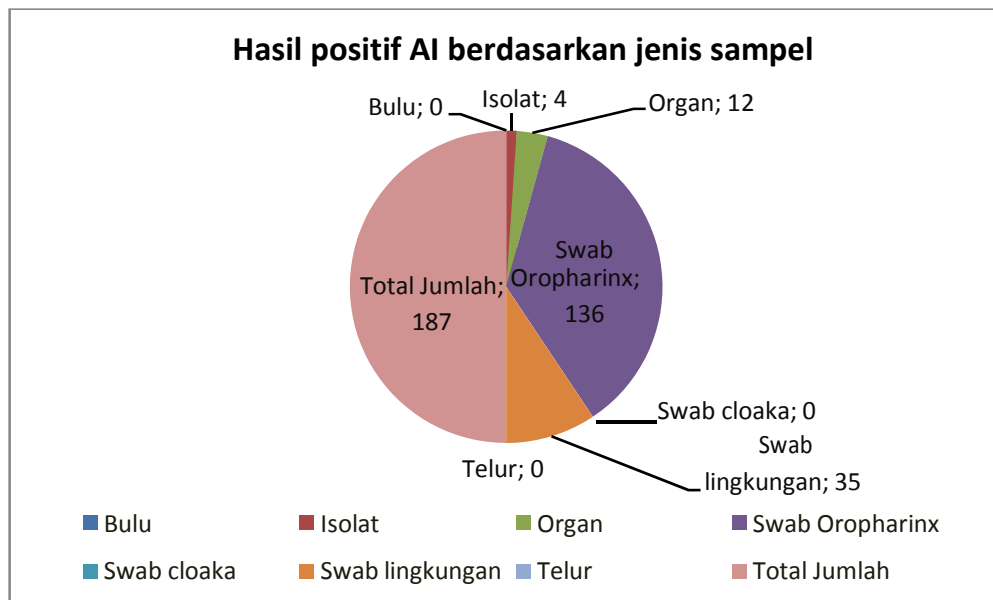
Provinsi	Kabupaten	Negatif	Positif	Jumlah
Kalimantan Barat	Kubu Raya	8	0	8
	Singkawang	10	0	10
Jumlah Kalimantan Barat		18	0	18
Kalimantan Selatan	Banjar	3	0	3
	Banjarbaru	60	9	69
	Banjarmasin	15	0	15
	Barito Kuala	1	0	1
	Hulu Sungai Utara	2	0	2
	Tanah Laut	265	2	267
Jumlah Kalimantan Selatan		346	11	357
Kalimantan Tengah	Kotawaringin Timur	18	0	18
Jumlah Kalimantan Tengah		18	0	18
DI Yogyakarta	Kulonprogo	3	4	7
Jawa Barat	Purwakarta	2	0	2
Jumlah		5	4	9
Total Jumlah		387	15	402

Uji rRT-PCR terhadap penyakit AI dilakukan terhadap beberapa jenis sampel yang dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini :

Tabel 34. Hasil Uji Antigen AI berdasarkan Jenis Sampel Uji

Jenis Sampel	Negatif	Positif	Jumlah
Bulu	37	0	37
Isolat	3	4	7
Organ	12	12	24
Swab oropharynk	979	136	1115
Swab cloaka	163	0	163
Swab lingkungan	42	35	77
Swab trachea	227	0	227
Telur	29	0	29
Total Jumlah	1492	187	1679

Berdasarkan tabel tersebut, hasil positif antigen AI melalui metode rRT-PCR AI didapatkan bahwa swab oropharyngeal memiliki jumlah yang terbanyak apabila dibandingkan dengan jenis sampel lainnya. Pada urutan kedua ditempati oleh swab lingkungan dari LBM dan selanjutnya organ. Namun pada laporan ini tentu saja tidak menggambarkan kuantitas kandungan virus pada jenis sampel tersebut dikarenakan jumlah sampel hanya berdasarkan sampel kiriman atau sampel berdasarkan pengambilan sampel aktif servis, bukan dalam bentuk kajian penelitian terbatas untuk jenis-jenis sampel yang ada. Sampel isolat berasal dari sampel uji profisiensi rRT-PCR AI sedangkan sampel organ berasal dari kasus di lapangan yaitu pasif servis.



Gambar 8. Grafik Hasil Uji Antigen AI berdasarkan Jenis Sampel Uji

Hasil positif AI sebanyak 187 (11,13%) dari 1.679 sampel AI tahun 2020 menunjukkan Kalimantan masih merupakan wilayah endemis penyakit AI, tepatnya di Kalimantan

Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Walaupun hasil negatif di provinsi lainnya belum tentu menggambarkan status ketiadaan virus AI, perlu kajian lebih lanjut serta berkesinambungan untuk hal ini, salah satunya disebabkan oleh tidak semua status kematian/penyakit unggas akan dilaporkan kepada Balai Veteriner Banjarbaru serta keterbatasan wilayah surveilans yang dapat dikunjungi oleh tim Balai Veteriner Banjarbaru.

Selain itu untuk deteksi lebih lanjut jenis Subtype AI, telah dilakukan uji pada hasil positif matriks influenza Type A. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa untuk tahun 2020 dominan beredar subtype AI H9N2 di wilayah Kalimantan. Hal ini menjadi penanda peningkatan peredaran virus LPAI yang signifikan di Kalimantan dibandingkan dengan HPAI sebelumnya (H5N1). Keberadaan virus LPAI H9N2 ditemukan lewat kasus penyakit di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur berupa sampel organ dan aktif servis swab lingkungan (LBM) di Kalimantan Timur.

Swab LBM diambil dari pasar unggas setempat (min.3 pedagang) dari sampel :

1. Swab meja tempat pemajangan daging,
2. Keranjang tempat meletakkan potongan ayam
3. Keranjang sampah (berisi sampah basah dari ayam)
4. Meja pemrosesan./telenan
5. Kain basah.

Tabel 35. Tabel Hasil Uji Subtype Avian Influenza tahun 2020

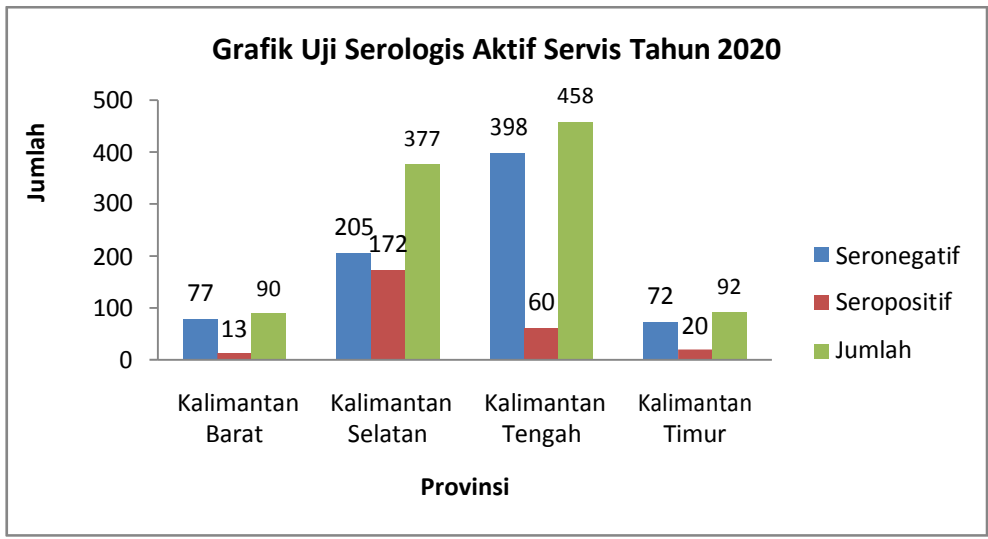
Provinsi	Kabupaten	Jenis Sampel	Matriks Influenza Type A	H5N1	H9N2	Keterangan
Kalimantan Selatan	Tanah Laut	Organ	2	2	0	2 sampel perlu pemeriksaan subtype lain selain H5,H7 dan H9
	Banjarbaru	Organ	9	0	7	
Kalimantan Timur	Bontang	Organ	1	0	0	1 sampel perlu pemeriksaan subtype lain selain H5,H7 dan H9
	Kutai Kertanegara	Swab Lingkungan	20	0	20	
		Swab Oropharynk	13	0	13	
	Samarinda	Swab Lingkungan	15	0	15	
Kalimantan Tengah	Kapuas	Swab Oropharynk	35	0	35	
	Pulang Pisau	Swab Oropharynk	88	0	88	

Berbeda dengan virus AI H5N1 yang merupakan HPAI (High Pathogenic Avian Influenza), virus H9N2 adalah subtipe LPAIV (Low pathogenic Avian Influenza) yang ditemukan di seluruh dunia pada burung liar dan endemik pada unggas di banyak daerah di Eurasia, Afrika dan Asia. Dibandingkan dengan virus H5 dan H7, virus ini agak terabaikan, namun bukti terbaru yang dirangkum di beberapa jurnal dan laporan menunjukkan bahwa virus tersebut berpotensi memiliki peran utama dalam munculnya pandemi influenza berikutnya, baik secara langsung sebagai virus subtipe H9N2, atau melalui sumbangan dari gen internal kepada virus yang menyebabkan pandemi.

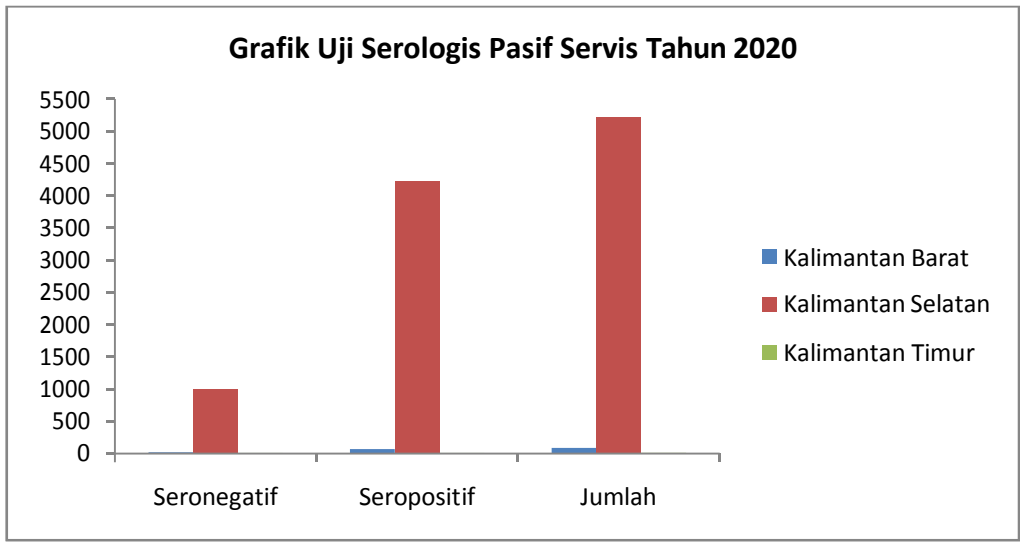
Meskipun bukan merupakan ancaman, menurut beberapa penelitian baru-baru ini virus H9N2 telah menyumbangkan segmen gen ke virus AI lainnya yang sangat zoonosis, oleh karena itu disarankan untuk mencegah munculnya virus zoonosis baru diperlukan pengendalian yang lebih baik terhadap virus H9N2. Virus H9N2 dapat menjadi donor gen pada virus AI lainnya ataupun menjadi penerima gen dari jenis virus AI lainnya. Telah ada bukti menunjukkan genotipe reassortant baru dari virus H9N2, seperti yang ditemukan di Bangladesh, bisa menjadi dominan pada unggas dengan tingkat daya tahan virus yang tinggi dan juga memiliki potensi zoonosis yang lebih besar.

Peredaran virus endemik H5N1 dan H9N2 di antara unggas pada tahun 2015 dan 2016, serta burung dan di LBM merupakan reservoir yang berperan dalam penyebaran virus dan menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Penerapan langkah-langkah higienis yang tepat di peternakan dan LBM dapat mengontrol paparan unggas dan manusia ke sumber infeksi bersama dengan pemantauan terus menerus akan adanya virus yang bersirkulasi sehingga bisa memberikan informasi tentang pemahaman evolusi virus untuk studi vaksin.

Hasil seropositif AI didapatkan melalui uji serologi Haemaglutinasi Inhibisi Test (HI test) Diketahui sebanyak 265(20,25%) sampel dari 1.017 sampel aktif servis dan 4.329 (80,84%) sampel dari 5.355 sampel pasif servis seropositif AI. Berdasarkan situasi yang tergambar dari tabel hasil serologis maka dapat disimpulkan tingkat proteksi vaksinasi pada sampel pasif servis lebih tinggi dibandingkan sampel aktif servis, dengan proporsi 80,84% vaksinasi diharapkan memberi daya tahan terhadap virus AI untuk unggas di Kalimantan. Selain itu pengambilan sampel pada aktif servis didominasi oleh unggas tanpa vaksinasi seperti ayam buras, dll. Sedangkan pada pasif servis, sampel umumnya berasal dari unggas ternak dengan vaksinasi.



Gambar 9. Grafik Hasil Uji Serologis Aktif Servis Tahun 2020



Gambar 10. Grafik Hasil Uji Serologis Pasif Servis Tahun 2020

Hasil seropositif tertinggi dari pasif servis ditemukan di provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 36. Hasil Uji Serologis Aktif Servis per Provinsi Tahun 2020

Provinsi	Seronegatif	Seropositif	Jumlah
Kalimantan Barat	77	13	90
Kubu Raya	42	12	54
Sambas	4	0	4
Singkawang	31	1	32
Kalimantan Selatan	205	172	377
Balangan	25	0	25
Banjar	55	2	57
Banjarbaru	10	0	10
Hulu Sungai Utara	36	2	38
Tanah Laut	51	166	217
Tapin	28	2	30
Kalimantan Tengah	398	60	458
Kapuas	210	1	211
Kotawaringin Barat	25	8	33
Pulang Pisau	163	51	214
Kalimantan Timur	72	20	92
Kutai Kertanegara	33	6	39
Penajam Paser Utara	14	5	19
Samarinda	25	9	34
Total Jumlah	752	265	1017

Tabel 37. Hasil Uji Serologis Aktif Servis per Provinsi Tahun 2020

Provinsi	Seronegatif	Seropositif	Jumlah
Di Yogyakarta	2	5	7
Kulon Progo	2	5	7
Jawa Barat	0	30	30
Purwakarta	0	30	30
Kalimantan Barat	21	71	92
Kota Pontianak	4	0	4
Kubu Raya	7	22	29
Singkawang	10	49	59
Kalimantan Selatan	1000	4216	5216
Banjar	5	36	41
Banjarbaru	0	902	902
Hulu Sungai Tengah	112	0	112
Tanah Laut	883	3278	4161
Kalimantan Timur	3	7	10
Samarinda	3	7	10
Total Jumlah	1026	4329	5355

Pengujian serologis dilakukan dengan menggunakan antigen dari virus AI, clade 2.1.3 dan clade 2.3.2. Pemeriksaan serologis terhadap antibodi H9N2 tidak dilakukan karena memang belum tersedianya antigen AI H9N2 secara komersil. Selain itu, vaksinasi dengan strain vaksin AIV H9N2 juga belum umum dilakukan di Indonesia. Pengujian serologi terhadap H9N2 pernah dilakukan Balai Veteriner Banjarbaru pada tahun 2017, bekerja sama dengan FAO-ECTAD dalam rangka Surveilans AI pada burung Belibis (*Whistling Duck*). Dari kajian ini ditemukan seropositif H9N2 sebanyak 38 sampel serum burung belibis dan 3 sampel serum itik.

4. Laboratorium Patologi

Laboratorium Patologi mempunyai kemampuan mendiagnosa secara makropatologi, histopatologi dan IHK (Imunohistokimia) dengan bahan uji dari Cadaver / jaringan hewan yang mati.

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Patologi dan Toksikologi selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 38. Pengujian Laboratorium Patologi

No.	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian		Jml
		Positif	Negatif	
1	BSE Pewarnaan Hematosilin eosin*)	-	19	19
2	Pewarnaan HE	-	5	5
3	Rabies Biologis*)	2	-	2
4	Rabies dRIT*)	2	1	3
5	Rabies FAT	24	73	97
6	Rabies Histopatologi (HE)	5	37	42
7	Rabies Pewarnaan Sellers	2	3	5
JUMLAH		35	138	173

Dari tabel diatas dapat dilihat selama tahun 2020 telah melakukan pengujian sebanyak 173 sampel dengan 7 jenis pengujian.

C. Kesehatan Masyarakat Hewan

Kesmavet merupakan penghubung antara bidang pertanian / peternakan dan kesehatan. Ruang lingkup tugas dan fungsi kesmavet adalah administrasi dan konsultasi, pencegahan penyakit zoonotik, higiene makanan, riset dan penyidikan penyakit hewan dan zoonosis, serta pendidikan kesmavet. Secara garis besar, tugas, dan fungsi kesmavet adalah menjamin keamanan dan kualitas produk-produk peternakan, serta mencegah terjadinya resiko bahaya akibat penyakit hewan / zoonosis dalam rangka menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Laboratorium Kesmavet memiliki kemampuan melakukan pengujian cemaran dan residu terhadap daging, susu, telur dan produk asal hewan / ikan melalui uji isolasi dan identifikasi terhadap *Salmonella spp*, *E. Coli*, *Coliform*, *Staphylococcus sp* serta *Total plate count*.

Visi dan Misi Kesmavet

Visi :

Terwujudnya pelayanan veteriner yang prima dalam menjamin kesehatan dan ketentraman bathin masyarakat.

Misi :

1. Meningkatkan jaminan keamanan pangan asal hewan melalui pembinaan dan pengawasan higiene-sanitasi dalam upaya penyediaan pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH).
2. Meningkatkan jaminan keamanan pangan asal hewan melalui pengujian keamanan dan mutu produk peternakan.
3. Meningkatkan perlindungan sumberdaya hewani dan ketentraman bathin masyarakat dalam penyediaan pangan asal hewan melalui pembinaan analisa risiko dan peredaran pangan asal hewan.
4. Meningkatkan perlindungan sumberdaya hewani dan daya saing produk hewan non pangan dalam penyediaan produk hewan non pangan melalui pembinaan analisa risiko dan peredaran produk hewan non pangan.

Untuk mewujudkan visi dan misi kesmavet ini maka Balai Veteriner rutin melakukan surveilans dan monitoring residu dan cemaran mikroba produk asal hewan di Wilayah Kerja Balai Veteriner Banjarbaru, melakukan pemeriksaan, penyidikan dan pengujian terhadap agen penyakit di laboratorium.

Tujuan dari kegiatan program monitoring dan surveillance residu adalah sebagai berikut :

1. Memetakan ada tidaknya derajat residu dan cemaran mikroba pada produk hewan dari unit-unit usaha yang sudah memiliki NKV maupun yang sedang berproses NKV (Nomor Kontrol Veteriner) .
2. Melakukan pengawasan pemalsuan spesies terhadap produk-produk asal hewan yang beredar di Kalimantan

Dalam melakukan kegiatan program monitoring dan surveillance residu ini dilakukan dengan beberapa metodologi diantaranya sebagai berikut :

1. Metodologi Penetapan lokasi

Lokasi terpilih adalah Kabupaten /Kota di Propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat berdasarkan ada tidaknya unit usaha yang memiliki NKV maupun yang sedang berproses NKV serta lokasi yang pernah ditemukan adanya kasus pemalsuan daging terhadap produk asal hewan.

2. Metodologi Pengumpulan data

Data dasar yang harus dikumpulkan berasal dari hasil pengujian cemaran mikroba dan residu antibiotika serta data epidemiologi tentang jumlah sampel, jenis sampel, data pemilik unit usaha yang mempunyai NKV maupun yang sedang berproses NKV.

3. Metodologi Rancangan sampel

- Sampel produk asal hewan sebagai epidemiologi unit dengan ukuran berat sampel sebesar 100 g.
- Lokasi target sampling adalah retail/ RPH-R/RPH-U/cold storage/pengumpul telur/pengolahan daging yang sudah memiliki NKV dan yang sedang berproses NKV. Jenis sampel berupa daging (ayam, sapi),telur, susu dan produk olahan (bakso, sosis, nugget).
- Metode uji adalah Cemaran Mikroba (TPC, E coli, Staphylococcus aureus dan Salmonella), Residu Antibiotika (Penisillin, Tetrasiklin ,Aminoglikosida, dan Makrolida) dan uji spesies .

4. Metodologi Sampling size

Target sampling

1. Tingkat propinsi→ Di 2 propinsi yaitu Propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat.
2. Tingkat Kabupaten /Kota→ Unit -unit usaha yang memiliki NKV dan yang sedang berproses NKV

3. Tingkat kecamatan → Pada masing – masing unit usaha yang terpilih dibuat data spesimen daging ayam, telur ayam, telur itik, daging sapi, susu, sosis, nugget dan bakso.

5. Metodologi Perekaman data.

Setiap sampel yang akan diambil agar direkam dan mempunyai identitas jelas sampel sesuai kode, nama pemilik lokasi pengambilan sampel, kecamatan, dan kabupaten/kota.

6. Metode Pengujian

a. Total Plate Count (TPC)

Media reagensia : Plate count agar dan larutan Buffer Peptone Water.

Peralatan yang digunakan adalah cawan petri steril, pipet 10 ml steril, botol pengencer, inkubator 37°C, penghitung koloni (colony counter), stomacher, penangas air.

Prosedur Pengujian :

- sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan BPW, dan diblender selama 1-2 menit.
- Dengan menggunakan pipet steril, diambil 1 ml suspensi diatas dan dimasukkan ke dalam larutan BPW 9 ml untuk mendapatkan pengenceran 10^{-2} . Kemudian dilakukan pengenceran berikutnya dengan mengambil 1 ml pengenceran 10^{-2} dan dimasukkan ke dalam 9 ml BPW, sampai mencapai pengenceran 10^{-4} . Setiap pengenceran diatas dipipet sebanyak 1 ml dan dimasukkan kedalam cawan Petri steril dan dilakukan secara duplo untuk setiap pengenceran.
- Tambahkan 15-20 ml PCA yang sudah didinginkan sampai dengan suhu 45-55°C kedalam masing-masing cawan yang sudah berisi cairan sampel.
- Agar larutan dan media PCA tercampur merata, sebaiknya cawan petri diputar kedepan dan kebelakang. Selanjutnya media dibiarkan menjadi beku pada suhu ruang dan dimasukkan dalam inkubator suhu 37°C selama 24 jam.
- Perhitungan koloni menggunakan alat penghitung koloni (colony counter), dan cawan yang dihitung adalah cawan yang mempunyai jumlah koloni 25-250. Kedua cawan dihitung dan hasilnya dirata-rata. Jumlah mikroba adalah hasil perhitungan dikalikan dengan faktor pengencerannya.

b. Coliform dan *E. coli*

Media dan reagen: Buffered Peptone Water (BPW), Brilliant Green Bile Broth (BGLB), Lauryl Tryptose Broth (LTB), EC Broth, Levine-Eosin Methylene Blue agar.

Peralatan yang digunakan adalah tabung reaksi 20 ml steril, tabung durham, pipet 10 ml steril, botol pengencer, inkubator 37°C, stomacher, penangas air.

Prosedur Pengujian :

- Sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan BPW, dan diblender selama 1-2 menit.
- Dengan menggunakan pipet steril, diambil 1 ml suspensi diatas dan dimasukkan ke dalam larutan BPW 9 ml untuk mendapatkan pengenceran 10^{-2} . Kemudian dilakukan pengenceran berikutnya dengan mengambil 1 ml pengenceran 10^{-2} dan dimasukkan ke dalam 9 ml BPW, sampai mencapai pengenceran 10^{-3} . kocok sampai homogen.
- Dengan menggunakan pipet steril, 1 ml larutan diambil dari setiap pengenceran dan dimasukkan kedalam tabung reaksi yang telah berisi larutan LTB dan tabung durham.
- Tabung diinkubasikan pada suhu 37°C selama 48 jam.
- Perhatikan gas yang terbentuk selama inkubasi di dalam tabung durham. Gas yang terbentuk adalah hasil positif dalam uji pendugaan untuk mikroorganisme coliform.

c. Uji Penegasan Coliform:

- Dengan menggunakan pipet steril, biakan dari tabung LTB yang positif dipindahkan kedalam tabung yang berisi larutan BGLB dan tabung durham. Inkubasikan selama 48 jam pada suhu 37°C.
- Perhatikan gas yang terbentuk selama inkubasi di dalam tabung durham. Gas yang terbentuk adalah hasil positif dalam penegasan uji coliform.
- Dengan menggunakan table angka APM (Angka Paling Memungkinkan), tentukan nilai APM berdasarkan jumlah tabung BGLB yang positif setelah diinkubasi 48 jam. Dan dihitung sebagai APM coliform.

d. Uji Pendugaan *E.coli* :

- Biakan dari tabung LTB yang positif dipindahkan sebanyak 1 ml kedalam tabung EC broth yang berisi tabung durham.
- Media dimasukkan kedalam incubator selama 48 jam suhu 45°C. Tabung-tabung durham yang berisi gas dinyatakan positif dan diduga *E.coli*.

e. Uji Penegasan *E.coli* :

- Biakan dari tabung EC broth yang positif perlahan-lahan digoreskan pada media L-EMB agar. Media dimasukkan dalam inkubator suhu 37°C selama 18-24 jam.
- Koloni tersangka *E. Coli* berwarna hitam atau gelap dengan atau tanpa warna hijau metalik.

f. Metode Pengujian *Staphylococcus aureus*

Media dan Reagen: Baird Parker Medium (BPM), Egg yolk tellurite

Prosedur Pengujian :

- Sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan BPW dan diblender selama 1-2 menit.
- Dengan menggunakan pipet steril, diambil 1 ml suspensi diatas dan dimasukkan ke dalam larutan BPW 9 ml untuk mendapatkan pengenceran 10^{-2} . Kemudian dilakukan pengenceran berikutnya dengan mengambil 1 ml pengenceran 10^{-2} dan dimasukkan ke dalam 9 ml BPW, sampai mencapai pengenceran 10^{-3} . kocok sampai homogen.
- Setiap pengenceran diatas dipipet sebanyak 1 ml dan dimasukkan kedalam cawan Petri steril dan dilakukan secara duplo untuk setiap pengenceran.
- Tambahkan 15-20 ml BPM yang sudah dicampur dengan Egg yolk tellurite 50 ml/950 ml BPM yang sudah didinginkan sampai dengan suhu 45-55°C kedalam masing-masing cawan yang sudah berisi cairan sampel.
- Agar larutan dan media tercampur merata, sebaiknya cawan petri diputar kedepan dan kebelakang. Selanjutnya media dibiarkan menjadi beku pada suhu ruang dan dimasukkan dalam inkubator suhu 37°C selama 24 jam.
- Pilih cawan yang mempunyai koloni 20-200, jika tidak, hanya cawan dengan pengenceran terendah yang mempunyai ciri koloni *S. aureus*. Koloni *S. aureus* pada BPM mempunyai cirri bundar, licin/halus, cembung dengan diameter 2-3 mm, warna abu-abu kehitaman, tepi koloni membentuk halo dan berwarna putih.

7. Metode Pengujian Salmonella

Media dan Reagensia: Lactose Broth (LB), Selenite Cystine Broth (SCB), Tetrathionate Broth (TB), Xylose Lysine Deoxycholate Agar (XLD), Hektoen Enteric Agar (HE), Bismuth Sulfith Agar (BSA), Triple Sugar Iron Agar (TSI), Lysine Iron Agar (LIA).

Peralatan: Stomacher, pipet steril, analytical balance, incubator, botol universal 20 ml, cawan petri, ose, bunsen.

Prosedur Pengujian :

- Sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan LB dan diblender selama 1-2 menit.
- Media di inkubasi pada suhu 35°C selama 24 jam. Biakan diaduk perlahan-lahan dan masing-masing diambil 1 ml dan dimasukkan kedalam 10 ml TTB dan 10 ml SCB.
- Masukkan dalam inkubator pada suhu 35°C selama 24 jam. Dari masing-masing media tersebut diambil biakan dengan ose dan digoreskan pada media XLD, HE dan BSA.
- Masukkan media dalam inkubator suhu 35°C selama 24 jam.
- Pembacaan koloni salmonella adalah sebagai berikut :
 - a. HE : koloni berwarna hijau kebiruan dengan tanpa titik hitam H₂S.
 - b. XLD : koloni berwarna pink dengan atau tanpa titik mengkilat atau terlihat hampir seluruh koloni berwarna hitam.
 - c. BSA : koloni keabu-abuan atau kehitaman, kadang berwarna metalik. Media disekitar koloni berwarna coklat, kemudian berubah hitam seiring lamanya waktu inkubasi.

8. Metode Pengujian residu antibiotika Aminoglikosida

Prosedur Pengujian :

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *B.subtilis* dalam media NV3 antibiotika KMSO₄. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 37°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliper/jangka sorong
- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

9. Metode Pengujian residu antibiotika Oksitetrasiklin

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *B.cereus* dalam media MX antibiotika OTC. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 37°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliber/jangka sorong
- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

10. Metode Pengujian residu antibiotika Makrolida

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *Kocuria Rizophila* dalam media NV8 antibiotika ML. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 37°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliper/jangka sorong

- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

11. Metode Pengujian residu antibiotika Penicillin

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *Bacillus stearothermophilus* dalam media penicillin antibiotika 8 ML. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 55°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliper/jangka sorong
- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

12. Prosedur Pengujian Spesies Dengan Metode PCR

a. Preparasi Sampel

- Timbang sampel seberat 100 mg
- Tambahkan 400 ul lysis buffer dan 20 ul proteinase k ke dalam sampel
- Vortex, kemudian inkubasi 65° C selama 30 menit, sambil di shaking. Kemudian disentrifus 12.000 rpm selama 1 menit
- Siapkan spin filter dan letakkan di atas tube, ambil supernatan yang terbentuk dan masukkan ke dalam spin selanjutnya sentrifus 12.000 rpm selama 1 menit dan buang spin filter. Kemudian tambahkan 200 ul binding buffer ke dalam larutan tersebut dan vortex.
- Siapkan spin filter dan tube yang baru dan pindahkan cairan tersebut.
- Selanjutnya inkubasi selama 1 menit pada suhu ruang dan sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula.

- Tambahkan pre wash buffer 550 ul, kemudian sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula
- Tambahkan wash buffer 550 ul, kemudian sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula
- Tambahkan wash buffer 550 ul, kemudian sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula
- Selanjutnya tube di sentrifus 12.000rpm selama 2 menit
- Ambil spin dan letakkan di atas tube 1,5 ml dan tambahkan 100ul elution buffer, selanjutnya inkubasi pada suhu 65°C selama 3 menit.
- Selanjutnya sentrifus tube 10.000rpm selama 1 menit, kemudian spin dibuang maka akan diperoleh DNA sampel yang siap untuk diuji

b. Persiapan Master Mix

- Reaction mix 19,9 ul ditambahkan 0,1 ul Taq Polymerase

c. Pengujian PCR

- Masukkan 20 ul master mix ke dalam well
- Tambahkan 5 ul DNA sampel / 5 ul control positif / 5 ul nuclease free water sebagai control negative
- Masukkan ke dalam alat PCR dan baca hasilnya.

13. Analisa data

Data yang akan diolah adalah data primer, sekunder dan hasil laboratorium data akan diolah sesuai dengan data epidemiologi.

Berikut Kegiatan pengujian Laboratorium Kesmavet Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 39. Pengujian Laboratorium Kesmavet

No.	Jenis Pengujian	Hasil Pengujian					Jml
		Positif	Normal	Negatif	>BMCM	<BMCM	
1	Aminoglikosida Bioassay	1	-	149	-	-	150
2	Coliforms ALT*)	-	-	-	10	11	21
3	Eschericia coli ALT*)	-	-	-	21	170	191
4	Eschericia coli MPN	-	-	-	-	15	15
5	Identifikasi spesies anjing PCR*)	-	-	4	-	-	4
6	Identifikasi spesies babi PCR*)	-	-	33	-	-	33
7	Identifikasi spesies babi RT PCR*)	-	-	8	-	-	8
8	Identifikasi spesies kucing PCR*)	-	-	9	-	-	9
9	Identifikasi spesies tikus PCR*)	4	-	48	-	-	52

1	2	3	4	5	6	7	8
10	Makrolida Bioassay	-	-	150	-	-	150
11	Organoleptik*)	-	22	-	-	-	22
12	Penicilin Bioassay*)	-	-	150	-	-	150
13	Salmonella sp	-	-	233	-	-	233
14	Staphylococcus aureus kultur	-	-	-	-	23	23
15	Staphylococcus aureus ALT*)	-	-	1	3	136	140
16	Tetracycline Bioassay*)	1	-	188	-	-	189
17	TPC	-	-	-	1	145	146
JUMLAH		6	22	973	35	500	1.536

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2020 Laboratorium Kesmavet telah melakukan pengujian sebanyak 1.536 sampel dengan 17 jenis pengujian.

D. Kandang Hewan Percobaan

Dalam menunjang penelitian dan Pengujian Balai veteriner memiliki “hewan laboratorium” yang dipelihara di Kandang Hewan Percobaan. Hewan Laboratorium adalah hewan yang dipelihara khusus sebagai hewan percobaan, penelitian, pengujian, pengajaran, dan penghasil bahan biomedik ataupun dikembangkan menjadi hewan model untuk penyakit manusia.

Berikut Hewan – hewan yang dimiliki oleh Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 40. Hewan Besar dan Kecil

No.	Nama Hewan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Betina	Jantan	
1	Sapi	2	1	3
2	Domba	7	3	10
3	Kuda	1	0	1
Jumlah		10	4	14

Tabel 41. Hewan Laboratorium

No.	Nama Hewan	Jenis Kelamin		Baru Lahir	Jumlah
		Betina	Jantan		
1	Marmut	7	4	-	11
2	Tikus Putih	3	2	-	5
3	Mencit	72	15	14	101
4	Ayam Buras	2	2	-	4
Jumlah		84	23	14	121

Keterangan :

Mencit baru lahir sebanyak 14 ekor masih belum diketahui jenis kelaminnya.

E. Perpustakaan

Seksi Informasi Veteriner mempunyai tugas tambahan untuk mengelola perpustakaan Balai Veteriner Banjarbaru sebagai pusat informasi regional dan tempat rujukan / reference bagi dinas yang berkompeten di bidang Peternakan, Keswan dan Kesmavet serta Lembaga Pendidikan.

Tabel 42. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka di Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2020

No	Jenis Pustaka	Jumlah Judul Buku	Satuan Buku
1.	Buku Sirkulasi	1.412	1.767
2.	Buku Referensi	560	574
3.	Majalah, Jurnal, Buletin dan Brosur	73	2.105
4.	Kliping	33	33
5.	Koran	2	50
6.	E.book / Koleksi Elektronik / Bentuk Abstrak	115	671

Untuk melengkapi ketersediaan layanan informasi Balai Veteriner Banjarbaru juga menyediakan jaringan informasi internet yang dapat diakses melalui website Balai Veteriner Banjarbaru dengan alamat <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>

BAB. V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan teknis Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun anggaran 2020 secara umum telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi, yakni melaksanakan tugas pokok pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan penyidikan penyakit hewan, pelaksanaan pengujian kesehatan hewan dan pengamanan hewan serta produk asal hewan, pemantauan dan evaluasi pasca vaksinasi hewan, pemantauan pelayanan medik veteriner, pemeriksaan kesehatan ternak, unggas, satwa, pelaksanaan pengujian veteriner produk asal hewan (food borne disease) pelaksanaan sertifikasi status kesehatan dan hasil uji produk asal hewan serta pemberian saran dan teknis penanggulangan dan penolakan penyakit hewan, pembuatan peta regional penyakit hewan, dokumentasi penyebaran informasi kesehatan hewan dan pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Namun dalam perjalanan melaksanakan tugas dan fungsi tersebut beberapa permasalahan yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan antara lain :

1. Terbatasnya anggaran/dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan surveilans untuk mencakup seluruh wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru
2. Adanya pengadaan bahan kimia yang dilaksanakan memerlukan waktu indent yang cukup lama

Dari berbagai masalah diatas tindak lanjut dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi dapat dilakukan dengan mengadakan sampling dalam pemilihan lokasi pengambilan sampel yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan pertimbangan hasil kajian epidemiologi penyakit yang disurvei. Untuk pengadaan barang dan jasa berupa bahan kimia yang indent cukup lama harus dilakukan segera diawal tahun.

B. Saran

Mengingat Balai Veteriner Banjarbaru memiliki wilayah kerja yang sangat luas perlu adanya dana yang memadai untuk mengoptimalkan tugas dan fungsinya dan meningkatkan koordinasi antara Balai Veteriner Banjarbaru dengan Dinas Propinsi dan Kabupaten / Kota terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan hewan terutama di wilayah kerja Kalimantan dan instansi terkait lainnya. Kegiatan surveilans belum dapat menjangkau semua kabupaten / kota yang ada di Kalimantan sehingga alokasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan skala prioritas.

Walaupun kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terbatas, diharapkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium konfirmasi oleh daerah-daerah di wilayah kerja Kalimantan oleh instansi terkait sehingga gambaran kegiatan penyakit di lapangan dapat diketahui secara pasti dan lebih baik. Revitalisasi masih perlu dilakukan dan dialokasikan dananya, demikian juga dengan alih generasi di Balai Veteriner Banjarbaru masih sangat diperlukan dengan adanya penambahan personalia baik untuk teknis maupun administrasi karena saat ini jumlah personil masih kurang dan banyak personil yang umurnya sudah mendekati usia pensiun. Selain itu, peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka penguasaan teknologi pengujian dan diagnosa penyakit hewan masih sangat perlu ditingkatkan.

BAB. VI

PENUTUP

Penyusunan Laporan Tahunan ini merupakan salah satu media sebagai bahan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2020. Dengan penyajian data angka dalam laporan kegiatan hasil pelaksanaan penyidikan dan pengujian serta diagnosa penyakit hewan diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran tingkat keberhasilan kinerja Balai Veteriner Banjarbaru terhadap wilayah kerja pelayanan.

Dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kemajuan pelayanan di masa yang akan datang, diharapkan adanya kritik dan saran-saran yang konstruktif dari instansi terkait terhadap kinerja Balai Veteriner Banjarbaru.